



# UNESA

Media Komunikasi dan Informasi

Nomor: 147 Tahun XXI - NOVEMBER 2020 | ISSN 1411 - 397X



www.radiounesa.com

LENSA UNESA

## UNESA BANGUN KERJA SAMA DENGAN MEGATAN

Kiprah Lembaga

## PUSAT RISET DAN PENGUATAN INOVASI



LAPORAN UTAMA

# MENJAMIN MUTU UNESA MELALUI PENINGKATAN AKREDITASI



@official\_unesa



Humas Unesa



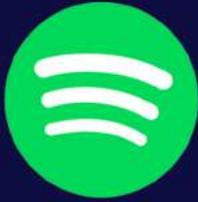
unesa official



@official\_unesa

Informasi Edukasi dan Prestasi

*stay tune*



**Spotify**<sup>®</sup>

RADIO UNESA PODCAST

Teman belajar  
& beraktivitas



**Radio Unesa  
Streaming  
Online...**

<http://radiounesa.com>



RadioUnesa

RadioUnesa

<https://onlineradiobox.com/>



unduh sekarang



SCAN & DENGARKAN

# SPIRIT PAHLAWAN UNTUK UNESA SATU LANGKAH DI DEPAN

**N**ovember adalah masa yang paling sering digaungkan dengan spirit atau semangat kepahlawanan. Hal ini bertepatan dengan peringatan hari kepahlawanan pada 10 November. Semangat perjuangan yang diwariskan oleh para pahlawan telah berevolusi di masa kini. Menjadi sebuah nafas perjuangan baru untuk terus menghadirkan inovasi dan kreativitas di tengah percepatan teknologi informasi yang terus berkembang.

Kobaran semangat perjuangan di era ini lalu ditafsirkan oleh Universitas Negeri Surabaya untuk terus berupaya menemukan solusi-solusi terhadap setiap permasalahan yang ada melalui sebuah *tagline* baru sekaligus menjadi semboyan bagi seluruh sivitas yang berbunyi "Unesa, Satu Langkah di Depan".

Slogan baru ini memiliki arti bahwa setiap insan yang menjadi sivitas Universitas Negeri Surabaya harus mampu berpikir tanggap, bersikap adaptif terhadap setiap tantangan yang dialami serta tentunya dapat bergerak cepat dalam merespons segala perubahan. Slogan ini sekaligus memiliki kaitan erat dengan adanya revolusi industri



**Vinda Maya Setianingrum\***

4.0 dimana pemanfaatan teknologi pada seluruh aspek kehidupan menuntut adanya kecepatan dan ketepatan.

Mengutip kalimat dari Rektor Unesa, Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes, bahwasanya siapapun yang cepat akan mengalahkan yang lambat, maka nafas slogan ini dihadirkan Unesa melalui sejumlah inovasi yang dihadirkan oleh dosen dan mahasiswa Unesa. Seperti adanya Robot Kece yang dapat membantu meminimalisir kontak antara perawat dengan pasien juga rangkaian produk obat herbal berbahan dasar *nanogold* yang dapat memperkuat imun tubuh.

Tak hanya berupaya memberikan kontribusi terbaik untuk menangani pandemi, namun di masa pandemi ini

Unesa juga terus memberikan inovasi-inovasi dalam pengembangan mutu dan kualitas pendidikan calon bangsa melalui peresmian Laboratorium Merdeka Belajar, merancang kerja sama *sport tourism* dengan Kabupaten Magetan serta pembukaan kampus Unesa di Kabupaten Magetan.

Berbagai ide dan kegiatan menarik yang tentunya menginspirasi, juga kami sajikan melalui rubrikasi Majalah Unesa di bulan November ini. Seperti, upaya peningkatan dan penjaminan mutu melalui akreditasi yang dilaksanakan oleh beberapa program studi di Unesa, Kiprah Lembaga yang membahas mengenai Pusat Riset dan Penguatan Inovasi, kisah alumni Unesa serta penghargaan yang diraih oleh Rektor Unesa di Hari Olahraga Nasional sebagai Pelaku Olahraga Berprestasi kategori Dosen Berprestasi.

Tentunya, masih banyak kabar dan informasi terkini yang tak kalah menarik untuk dibaca.

Akhir kata, selamat membaca dan semoga seluruh sajian warta yang ada di Majalah Unesa ini selalu menginspirasi seluruh sivitas Unesa dan tentunya seluruh masyarakat Indonesia. ■

*Ketua Satuan Kehumasan  
Universitas Negeri Surabaya Unesa*

**UTAMA 05 - 11**

**MENJAMIN MUTU UNESA Peningkatan Akreditasi**

Unesa terus bergiat diri meningkatkan raihan akreditasi, terutama mendorong masing-masing program studi untuk senantiasa meningkatkan akreditasinya. Pusat Akreditasi Unesa jadi pengawal dan pelaksana.

**WARNA ..... 3**

**LAPUT ..... 5**

**PRESEPTIF ..... 12**

**KIPRAH LEMBAGA ..... 14**

**BANGGA UNESA ..... 17**

**FILOSOFI ..... 18**

**GAGASAN ..... 22**

**INSPIRASI ALUMNI ..... 24**

**KOLOM REKTOR ..... 28**

**RASA ..... 32**



**SENGGANG ..... 20**

**BEKERJA SESUAI PASSION, KEREN**

Dunia fotografi adalah dunia keduanya. Wahyu mulai mengenal dunia fotografi ketika melakukan PKL saat menempuh pendidikan strata 1 di Universitas Negeri Surabaya. Kebetulan saat itu dia melakukan PKL di salah satu media cetak Surabaya yang memuat berita-berita olahraga, lingkungan, kriminal, dan masih banyak lagi. Simak Rubrik Senggang.

**RESENSI BUKU ..... 32**

Berangkat dan bermula dari media sosial alias medsos. Ketika ada 'sesuatu' yang menarik, maka lahirlah sebuah tulisan dengan tokoh Suto. Penulis sering memamerkan karya barunya ini melalui dinding akun facebook miliknya.



**DINAMIKA MAHASISWA 26**

**STAND-UP UNESA**

Komunitas *stand-up* Unesa adalah komunitas yang mewadahi mahasiswa untuk mempelajari dunia *stand-up* dan ingin menjadi seorang komika. Dalam komunitas ini, mereka akan diajari bagaimana melawak seorang diri di depan banyak orang, belajar bagaimana melucu sekaligus *public speaking*.



**Prima Vidya Asteria**  
Ketua Divisi Media & Pemberitaan



**Gilang Gusti Aji**  
Ketua Divisi Dokumentasi & Data



**Abdur Rohman**  
Redaktur Ahli



**Mubasyir Aidi**  
Redaktur Ahli

Majalah Unesa ISSN 1411 – 397X Nomor 147 Tahun XX - November 2020

**PELINDUNG:** Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes. (Rektor), Prof. Dr. Bambang Yulianto, M.Pd. (WR Bidang I), Suprpto, S.Pd, M.T. (WR Bidang II), Dr. Agus Hariyanto, M. Kes. (WR Bidang III), Dr. Sujarwanto, M.Pd. (WR Bidang IV)  
**PENANGGUNG JAWAB:** Vinda Maya Setianingrum, S.Sos., MA, (Ketua Satuan Kehumasan Unesa), Dra. Ec. Ratih Pudjiastuti, M.Si (Kepala BAAK) **PEMIMPIN REDAKSI:** Prima Vidya Asteria, S.Pd., M.Pd., Sri Rokhayati, M.M.  
**REDAKTUR:** Abdur Rohman, S.Pd., Mubasyir Aidi, S.Pd., Gilang Gusti Aji, S.I.P., M.Si. **PENYUNTING BAHASA:** Syaiful Rahman, S.Pd., Galuh Gita Indrajayani **REPORTER:** Ayunda Nuril Chodiyah, S. Pd., Suryo Waskito, Hasna Ayustiani, Khusnul Khotimah, Fibrina Aquatika, Intan Cahyarani, Putri Agustini Islamiyah. **FOTOGRAFER:** Dhani Aristyawan **DESAIN/LAYOUT:** Abdur Rohman, S.Pd., Basyir Aidi, S.Pd. **ADMINISTRASI:** Roni, S.T., Sup'ah, S.E.  
**DISTRIBUSI:** Hartoyo, Joko Kurniawan **PENERBIT:** Humas Universitas Negeri Surabaya

ALAMAT REDAKSI: Kantor Humas Unesa Gedung Rektorat Kampus Unesa Lidah Wetan Surabaya.

MAJALAH UNESA menerima tulisan sesuai dengan rubrikasi dan visi-misi Kehumasan Universitas Negeri Surabaya. Naskah dikirim ke email [humasnyaunesa@yahoo.com](mailto:humasnyaunesa@yahoo.com), [apakabarunesa@gmail.com](mailto:apakabarunesa@gmail.com)



# MENJAMIN MUTU UNESA MELALUI PENINGKATAN AKREDITASI

**Unesa terus bergiat diri meningkatkan raihan akreditasi, terutama mendorong masing-masing program studi untuk senantiasa meningkatkan akreditasinya.**

**Keseriusan Unesa itu diwujudkan dengan memberikan tugas kepada Pusat Akreditasi Unesa untuk mengawal dan melaksanakan program pendampingan akreditasi nasional maupun internasional dalam rangka meningkatkan atau mempertahankan status akreditasi.**



FOTO: Adli/Humas

Ketua Pusat Akreditasi Badan Penjaminan Mutu Unesa, Dr. Prima Retno, M.Si.

Ketua Pusat Akreditasi Badan Penjaminan Mutu Unesa, Dr. Prima Retno, M.Si menjelaskan bahwa tugas utama Pusat Akreditasi adalah mendampingi prodi memotret prodi itu sendiri dengan kondisi yang sebenar-benarnya. Dengan tugas pokok itu, terang Prima, tupoksi menjadi semakin banyak. Salah satu yang saat ini sedang dilakukan adalah mensosialisasikan kepada setiap prodi mengenai peraturan akreditasi karena sedang ada pergantian dari 7 standar menjadi 9 kriteria.

Sembilan kriteria yang dimaksud, jelas Prima adalah 1) visi, misi dan strategi, 2) tata pamong, tata kelola dan kerja sama, 3) mahasiswa, 4) sumber daya manusia, 5) keuangan, sarana dan prasarana, 6) pendidikan, 7) penelitian, 8) pengabdian kepada masyarakat dan 9) luaran dan capaian Tridharma.

Jika sudah disosialisasikan, kata Prima, prodi perlu pendampingan saat proses mengisi LKPS (Lembar Kerja Program Studi) dan mengisi Lembar Evaluasi Diri (LED). "Jadi, kami harus mendatangi prodi yang terkait secara langsung, dan itu membutuhkan waktu," terang dosen S1 Kimia Unesa ini.

Setelah sosialisasi, terang Prima,

proses selanjutnya adalah tahap *me-review*. Pada tahap ini, Prima merasa sangat terbantu dengan asesor dan Unesa yang berkomitmen mengawal akreditasi di Unesa. Apalagi, pihaknya juga telah menjalin kerja sama dengan asesor di internal Unesa. Setelah proses *review* selesai, Pusat Akreditasi selanjutnya mendatangkan tim dari prodi untuk membahas bersama hasil *review* tersebut, lalu dilakukan revisi oleh prodi terkait.

"Tugas kami juga untuk menentukan asesor dan menjadwalkan, sampai dengan menentukan kelayakan, apakah persyaratan berupa LKPS ini sudah layak kirim. Itulah kenapa kami harus kerja sama dengan asesor," kata Prima.

Setelah dokumen selesai dikirim, pihak Pusat Akreditasi Unesa akan mengawal kelanjutan dokumen tersebut hingga ke BAN-PT melalui sistem SAPTO (Sistem Akreditasi Perguruan Tinggi *On-line*). Pada tahap ini, Pusat Akreditasi akan melakukan dua tupoksi yakni memantau status pada sistem tersebut dan mendampingi prodi melakukan simulasi.

"Kita akan mengecek data-data yang masih kurang, sampai menuju tahap *visitasi*. Saat *visitasi* pun kami masih punya tugas

untuk mendampingi prodi sampai penutupan," jelasnya.

Sebagai orang yang berpengalaman di bidang akreditasi, Prima mengaku masing-masing prodi memiliki potensi luar biasa. Untuk itu, ia beserta tim yang terlibat selalu berdiskusi agar data yang diisikan benar-benar sesuai agar tidak menghambat proses selanjutnya.

"Kami harus cermat di situ. Semisal bagaimana caranya mengisikan data mahasiswa yang lulus tepat waktu, alumni yang sudah bekerja atau melanjutkan pendidikan," lanjut Prima.

### BUTUH WAKTU SATU TAHUN

Prima menjelaskan bahwa keseluruhan proses akreditasi membutuhkan waktu satu tahun. Pada triwulan pertama, pihak Pusat Akreditasi fokus mendampingi prodi mengisi LKPS dengan melibatkan GPM (Gugus Penjamin Mutu) di tingkat fakultas. Yang memerlukan waktu lama pada proses ini adalah mencari data mulai dari mahasiswa lulus, SDM, sarpras, luaran, keuangan sampai Tridharma.

Pada triwulan kedua, lanjut Prima, setelah data terkumpul akan dilakukan penyusunan Lembar Evaluasi Diri (LED). Tahapan ini merupakan salah satu tahapan yang cukup berat. Prima mengatakan kalau dulu hanya berpatokan pada *output*, maka LED ini akan digunakan untuk merencanakan proses pengembangan prodi ke depan.

"Kalau dulu, evaluasi diri hanya sebagai dokumen saja. Tapi sekarang harus ada langkah konkret. Semisal, mau dibawa kemana pengembangan prodi, analisis SWOT-nya bagaimana, konsolidasi ke dalam atau ekspansi ke luar, dan sebagainya," ucap Prima.

Saat ini, jelas Prima, nilai LED menjadi poin yang tinggi dibandingkan dulu yang hanya menyumbang poin sebanyak 10%. Oleh karena itu, Prima menuturkan perlu ada evaluasi kebijakan dimana keterlibatan pengisian borang pada prodi bukan tanggung jawab prodi saja, melainkan UPPS dalam hal ini adalah fakultas. "Sudah tidak bisa dipisahkan lagi antara prodi dengan fakultas. Fakultaslah yang harus

mampu mengevaluasi prodinya, dan ingin dibawa kemana prodi tersebut,” sambung Prima.

Pada Triwulan ketiga, Pusat Akreditasi mengagendakan *review* yang melibatkan asesor dari Unesa. Proses ini tidak cukup hanya dilakukan sekali, melainkan perlu diadakan berulang-ulang hingga prodi terkait siap menghadapi visitasi yang sesungguhnya.

“Yang lama itu berdiskusi karena tidak hanya mengisi borang ini benar atau salah. Tapi perlu menggali kebenaran dari data tersebut. Jika belum terkumpul, bagaimana tindak lanjutnya. Kalau ada potensi yang ingin ditonjolkan, mari dicari datanya bersama-sama tim *taskforce*,” ujarnya.

Pada Triwulan keempat adalah penentuan kelayakan sampai dengan proses pengiriman dokumen dan menunggu pelaksanaan visitasi. Namun, visitasi ini bergantung pada pihak eksternal. Pusat Akreditasi tidak bisa menentukan kapan dilaksanakan visitasi. “Jika dihitung-hitung, ya satu tahun proses persiapannya. Kadang juga merasa capek, tapi dengan berdiskusi bisa menumbuhkan semangat, mungkin seninya di situ,” kata Prima.

#### TIDAK SELALU SESUAI EKSPEKTASI

Melakukan akreditasi maupun re-akreditasi tidak selalu sesuai ekspektasi. Adakalanya persiapan yang sangat panjang tidak menjamin prodi mendapatkan predikat yang diharapkan. Prima menjelaskan jika prodi ingin mendapatkan status terakreditasi atau tidak terakreditasi, tentu prodi harus mengetahui persyaratan maupun penilaian. Salah satunya agar bisa dikatakan unggul adalah memenuhi persyaratan SN Dikti (Standar Nasional Pendidikan tinggi).

“Standar mutu SN Dikti itu adalah standar minimal yang harus dipenuhi. Oleh sebab itu, BPM (Bidang Penjaminan Mutu) menyusun standar mutunya. Ada 24 standar mutu Unesa dan 10 standari internal. Itulah yang harus dicapai prodi,” terang Prima.

Dalam pengisian LED maupun LKPS pun ada istilah matriks penilaian. Agar menjadi prodi yang unggul, maka



**“Standar mutu SN Dikti itu adalah standar minimal yang harus dipenuhi. Oleh sebab itu, BPM (Bidang Penjaminan Mutu) menyusun standar mutunya. Ada 24 standar mutu Unesa dan 10 standari internal. Itulah yang harus dicapai prodi.”**

[Dr. Prima Retno, M.Si]

perlu tahu apa saja kriteria yang harus dipenuhi. Misalnya, rasio keketatan suatu prodi dalam proses penerimaan mahasiswa baru harus 1 banding 5, IPK rata-rata harus 3,25, ketepatan waktu lulusan satu angkatan melebihi 50%, dan lain-lain.

Jika belum mencapai kriteria tersebut, tambah Prima, Prodi belum mendapatkan nilai maksimal. Prodi perlu evaluasi dan punya strategi untuk menyelesaikan persoalan tersebut agar saat akreditasi bisa terpenuhi. Kaprodi atau pimpinan UPPS harus paham borang. Oleh karena itu, BPM melalui divisi data dan informasi sedang mengembangkan sistem SIM PPM.

SIM PPM ini, jelas Prima ditujukan agar setiap tahun bisa memperbarui informasi terkait data untuk borang. Tujuannya, agar prodi yang

bersangkutan mengetahui kelemahan yang dimiliki dan kekuatan apa yang dibisa dimunculkan. Menurut Prima, ini merupakan salah satu upaya agar program kerja dari prodi sudah berbasis kinerja.

“Misalnya, untuk mengatasi antusias calon mahasiswa bisa dilakukan dengan mengadakan kerja sama dengan Pemerintah Daerah dari Indonesia Timur agar mereka berkenan mengirimkan mahasiswa untuk kuliah di Unesa. Selanjutnya, spesifikasi prodi harus dievaluasi, kalau tidak akan kalah bersaing dengan perguruan tinggi lain. Bisa dengan mendata prestasi mahasiswa, aktif mengekspos kegiatan dan semacamnya,” kata Prima.

Selain kriteria di atas, ungkap Prima, masih banyak kriteria yang harus dipenuhi oleh prodi agar bisa mendapat status unggul. Mulai dari segi dosen yang harus sesuai dengan rasio mahasiswa, kerja sama yang sudah diaplikasikan, penyusunan kurikulum yang melibatkan *stakeholder*, dan kesesuaian capaian pembelajaran dengan profil lulusan.

Sebagai Ketua Pusat Akreditasi yang diberikan amanah untuk mengawal proses akreditasi di Unesa, Prima berharap jajaran pimpinan di tingkat universitas hingga prodi mulai memikirkan mutu untuk 5 tahun ke depan. Jika tidak ada yang mengajukan borang, maka mutu dari lembaga akan berjalan stagnan. Prima juga menambahkan, jika saat ini Unesa belum memiliki prodi yang berkategori unggul. Status terbaik yang dimiliki prodi di Unesa saat ini adalah terakreditasi A. Untuk membuat prodi tersebut menjadi unggul perlu diadakan re-akreditasi.

Lebih lanjut, Prima menandakan bahwa representasi keunggulan dari universitas tidak lepas dari akreditasi yang diperoleh oleh setiap prodi. Kalau dilihat dari proses penjaminan mutu, ada siklus yang namanya PPETP yakni mulai dari Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi, Tindak lanjut, dan Peningkatan. “Kami berharap Unesa bisa mewujudkan tagline satu langkah di depan. Oleh karena itu, harus dikawal dengan mutu,” tandasnya. ■

(SURYO)



# JURUSAN DAN PRODI YANG RAIH AKREDITASI A

**Saat ini, beberapa prodi di Unesa tengah mengadakan re-akreditasi. Ada yang masih dalam tahap pengisian borang, mengirimkan berkas, hingga telah melaksanakan visitasi. Berikut beberapa jurusan dan prodi yang belum lama ini mendapatkan akreditasi A.**

## Prodi S1 Teknologi Pendidikan Raih Akreditasi A, Proses Persiapan Sejak 2018



Dr. Andi Kristanto, S.Pd., M.Pd

**KETUA** Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan sekaligus Ketua Prodi Teknologi Pendidikan, Dr. Andi Kristanto, S.Pd., M.Pd, mengucapkan syukur atas keberhasilan Prodi Teknologi Pendidikan meraih akreditasi A. Atas keberhasilan itu, ia menyampaikan terima kasih kepada seluruh sivitas akademika Unesa yang telah mendukung persiapan dan pelaksanaan akreditasi.

"Alhamdulillah, kita semua bersyukur kepada Allah SWT telah meridhoi dan mengijabahi doa seluruh sivitas akademika prodi S1 teknologi pendidikan FIP Unesa. Segala usaha dan doa sudah dilakukan dan hasil dari akreditasi A dipersembahkan kepada lembaga Unesa semakin jaya dan satu langkah di depan," ucap Andi.

Andi menjelaskan bahwa proses persiapan akreditasi berlangsung relatif lama. Persiapan akreditasi sudah dimulai sejak tahun 2018 dan kembali digiatkan pada tahun 2019 hingga 2020. Waktu yang relatif lama itu dilakukan untuk melengkapi berbagai hal berupa data pendukung borang akreditasi dalam bentuk softcopy maupun hardcopy.

Karena harus dilakukan di masa pandemi, terang Andi, pelaksanaan visitasi pun dilakukan berbeda dengan sebelumnya, yakni melalui virtual. Meski dalam kondisi seperti itu, proses akreditasi harus tetap

dilaksanakan agar memudahkan alumni dalam mencari pekerjaan. Apalagi, ada beberapa perusahaan yang mewajibkan akreditasi prodi minimal A.

Nantinya, kata Andi, segala kegiatan di prodi S1 Teknologi Pendidikan akan berfokus pada 9 kriteria dan akan diwujudkan dalam program tahunan. Andi menambahkan jika hal ini mengacu pada standar yang sudah ditetapkan BAN-PT.

"Saya berharap semoga lulusan prodi S1 teknologi pendidikan bisa lebih di terima di banyak instansi dan bisa mendukung akreditasi institusi dan pemeringkatan Unesa menjadi naik dan lebih baik," imbuh Andi. ■

(SURYO)

## Prodi D-III Administrasi Negara Raih Akreditasi A setelah Berjuang Sejak 1999



Dr. Agus Prastyawan, S.Sos, M.Si

**SUDAH** sejak tahun 2019, prodi D-III Administrasi Negara FISH Unesa, tidak menerima mahasiswa baru lagi. Hal ini dikarenakan adanya instruksi dari kemenristek agar prodi D-III beralih menjadi D-IV. Adanya kebijakan tersebut tidak menyurutkan semangat civitas akademik di prodi ini untuk selalu memberikan yang terbaik bagi mahasiswa, lembaga, hingga alumni.

Dr. Agus Prastyawan, S.Sos, M.Si, Ketua Prodi D-III Administrasi Negara merasa sangat bersyukur prodi yang

dipimpin berhasil mendapatkan akreditasi A. Pasalnya, sejak berdiri tahun 1999 lalu, baru pada tahun ini bisa mendapatkan predikat tersebut. Namun di sisi lain, ia mengaku sedih karena prodi ini mungkin tidak akan bertahan lebih lama lagi.

"Semoga dengan beralihnya nanti menjadi D-IV, bisa mengikuti jejak D-III memperoleh akreditasi A juga," imbuhnya.

Proses pengajuan re-akreditasi untuk prodi D-III AN sudah berlangsung tahun lalu. Tapi Agus menambahkan jika visitasi baru dilaksanakan pada tahun ini. Pengajuan re-akreditasi ini didasari pada hasil simulasi yang telah dilakukan dengan BPM yang saat itu jika melihat kriteria yang ada, prodi ini bisa meraih predikat terakreditasi A.

"Awal tahun 2020, pihak PPM Unesa menginformasikan ada penawaran dari BAN-PT. Intinya, kami diberikan opsi masih tetap melanjutkan proses re-akreditasi atau tidak. Kemudian, kami rapat prodi untuk membahas masalah tersebut. Hasil rapat memutuskan tetap melanjutkan re-akreditasi dengan pertimbangan mengantisipasi mahasiswa yang belum bisa lulus tepat waktu," kata Agus.

Agus menjelaskan, akreditasi D-III akan berakhir pada September 2021. Diperkirakan, angkatan terakhir D-III (angkatan 2018) akan lulus. Namun, pihaknya juga mengantisipasi jika ada mahasiswa yang belum lulus setelah berakhirnya akreditasi itu.

"Kami juga mempertimbangkan faktor di luar kekuasaan manusia. Makanya, kami putuskan untuk tetap melaksanakan proses re-akreditasi ini agar apabila ada mahasiswa yang baru bisa lulus di atas bulan Oktober 2021 ijazah mereka masih terakreditasi dan artinya itu juga berdampak pada masa depan mereka dan tidak membuat khawatir orang tua," terangnya.

Selaku Kaprodi, Agus berharap mahasiswa angkatan 2018 bisa lulus tepat waktu agar bisa cepat terserap di dunia kerja, baik instansi negeri, swasta maupun berminat jadi pengusaha. ■

(SURYO)

## LAPORAN UTAMA

### Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa

## Raih Akreditasi A, Persiapan Dua Tahun



Dr. Surana, S.S., M.Hum

**KETUA** Program Studi S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa FBS Unesa, Dr. Surana, S.S., M.Hum, mengaku sangat bersyukur atas keberhasilan mendapatkan predikat terakreditasi A. Ia mengungkapkan bahwa keberhasilan prodi mendapat akreditasi A merupakan buah jerih payah sivitas akademik baik di tingkat prodi maupun fakultas.

"Kami bahagia karena perjuangan rekan-rekan dan para pemimpin yang berhasil memetik buah yang manis dengan prodi mendapatkan status terakreditasi A. Tentu saja, itu atas doa seluruh warga Unesa, terutama warga pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa," tutur Surana.

Surana mengatakan, persiapan untuk menyambut visitasi di masa pandemi ini memerlukan waktu hampir dua tahun. Salah satunya adalah terkait dengan model re-akreditasi yang harus memenuhi kriteria 7 standar. Di sisi lain, kriteria 7 standar tersebut akan mulai diganti dan akan diberlakukan kriteria 9 standar. Menurut Surana, proses transisi ini yang perlu disikapi untuk menghadapi re-akreditasi.

"Assesmen lapangan model sekarang borang yang dinilai hanya 7 standar. Ke depan sudah 9 standar.

Jadi, kami itu sudah menyiapkan borang yang 7 standar," imbuhnya.

Surana menjelaskan re-akreditasi ini perlu dilakukan mengingat suatu proses butuh pengawasan, penjaminan mutu hingga peningkatan kualitas. Setelah mendapatkan predikat ini, Surana akan berupaya mempertahankan status ini. Sebab, mempertahankan itu akan jauh lebih berat dibandingkan saat proses memperoleh akreditasi A.

"Mempertahankan sesuatu itu lebih berat daripada memperjuangkan. Hal ini juga berlaku bagi kami bahwa sebenarnya mencapai re-akreditasi A juga berat tetapi ke depan untuk mempertahankan juga akan lebih berat lagi," papar Surana.

Selain harus mampu mempertahankan akreditasi ini, Surana menambahkan akan meningkatkan kualitas prodi. Salah satu caranya dengan menjaga mutu prodi sesuai evaluasi dan rekomendasi yang diberikan oleh asesor.

"Tentunya, kami tidak hanya memikirkan kuantitas saja, tetapi kualitas tentu juga akan kami tingkatkan berdasarkan rekomendasi dari asesor. Selain itu, kami juga berkeinginan ke depan segera dibuka prodi S2 pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa," kata alumnus Universitas Gajah Mada ini. ■ (SURYO)

### Prodi Pendidikan Sendratasik

## Raih Akreditasi A Setelah 10 Tahun Menanti



Dr. Anik Juwariyah, M.Si

**PROGRAM** studi pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni menjadi salah satu prodi yang mendapatkan predikat A pada reakreditasi tahun 2020. Momen ini menjadi sesuatu yang sangat membanggakan bagi prodi pendidikan Sendratasik.

Dr. Anik Juwariyah, M.Si. selaku ketua prodi pendidikan Sendratasik mengaku pencapaian ini merupakan anugerah yang ditunggu-tunggu selama 10 tahun. Anik menyampaikan, sebelumnya prodi pendidikan Sendratasik sudah melakukan akreditasi sebanyak 2 kali yakni pada 2010 dan 2015 dengan predikat B.

Proses yang dilalui untuk mendapatkan pencapaian akreditasi A ini, menurut Anik tidaklah mudah. Persiapan dalam proses reakreditasi ini selama 3 tahun. Mulai tahun 2017 persiapan dilakukan oleh Fakultas Bahasa dan Seni yang mendorong prodi Sendratasik untuk mengurus reakreditasi pada tahun 2020. Dari segi prestasi baik mahasiswa maupun dosen, sumber daya manusia (SDM), dan faktor penunjang lainnya prodi pendidikan Sendratasik sudah memenuhi standar untuk mengajukan reakreditasi.

Dengan 15 anggota timnya Anik berupaya untuk memaksimalkan proses pengerjaan borang mulai dari standar 1 hingga standar 7. Banyak liku-liku yang dihadapi mulai dari revisi borang kemudian 15 anggota tim tidak bisa berkumpul karena kesibukan masing-masing, selanjutnya ketidak sinkronan data-data mahasiswa. Namun Anik dan timnya yakin bahwa proses panjang yang dilalui akan menuai hasil yang memuaskan.

Akreditasi menjadi suatu hal yang sangat penting sebagai ukuran standar mutu dan kualitas prodi. Selain itu, akreditasi A akan memberikan banyak keuntungan untuk para mahasiswa utamanya lulusan prodi pendidikan Sendratasik yang terakreditasi A ketika melamar pekerjaan.

Anik berharap ke depan prodi Sendratasik harus selalu menjaga kualitas pembelajaran, dosen, prestasi mahasiswa maupun dosen. Lebih lanjut Anik menyampaikan semoga

prodi pendidikan Sendratasik semakin diterima masyarakat dan peminat prodi pendidikan Sendratasik semakin meningkat. ■ (MUFTI)

## Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

### Raih Akreditasi A, Bersiap Akreditasi Internasional



Dr. Henny Subandiah, M.Hum

**PROGRAM** studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni menjadi salah satu prodi yang mendapatkan predikat A pada reakreditasi tahun 2020. Momen ini menjadi suatu karunia yang diperoleh prodi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia.

Dr. Henny Subandiah, M.Hum. selaku Ketua Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia mengaku pencapaian ini merupakan karunia yang ditunggu-tunggu setelah sekian lama tidak bisa memperoleh predikat akreditasi A. Henny menyampaikan, beberapa hal yang membuat rasa syukur atas pencapaian ini karena beberapa kali prodi PBSI sudah mengajukan untuk reakreditasi tetapi masih tertunda. Di tahun 2019, prodi PBSI sudah mengajukan untuk reakreditasi, namun di tahun tersebut ada kendala dari BAN PT yang mengharuskan penundaan reakreditasi. Namun semua jerih payah selama ini terbayar dengan predikat A dengan nilai gemuk yang diraih prodi PBSI.

Lebih lanjut Henny menyampaikan, proses visitasi hingga pengumuman hasil berlangsung sangat cepat. Proses visitasi oleh BAN PT berlangsung 2 hari, kemudian 2 hari berikutnya langsung diumumkan. Hanya menunggu 1 hari saja pengumuman akreditasi A langsung disampaikan.

Walaupun proses visitasi dan pengumuman berlangsung cepat, namun persiapan untuk memperoleh pencapaian ini sangatlah panjang. Sejak prodi PBSI mendapat predikat B akreditasi sebelumnya, saat itu pula prodi PBSI langsung mempersiapkan segala sesuatunya. Mengevaluasi dari proses sebelumnya hingga pada

akhirnya pada reakreditasi 2020 ini mendapatkan predikat A.

Menurut Henny, tidak ada kendala yang berarti dalam proses ini. Namun untuk menjaga semangat rekan-rekan dosen ini menjadi tantangan tersendiri. Kadangkala kejenuhan membuat semangat sedikit menurun. Akan tetap semua dapat diatasi dengan kerjasama yang baik di prodi PBSI.

Reakreditasi dianggap penting karena merupakan bentuk pengakuan suatu lembaga secara resmi yang menunjukkan kualitas suatu lembaga tersebut. Selain itu, akreditasi A juga akan berdampak pada para alumni yang akan melamar pekerjaan. Akreditasi A akan menjadi poin tambah dan lebih diperhitungkan ketika melamar pekerjaan.

Henny berharap, prodi PBSI dapat mempertahankan capaian ini dan mampu berkembang lebih baik lagi. Ke depan, prodi PBSI akan mengembangkan untuk predikat unggul dan mempersiapkan diri untuk akreditasi Internasional (AKASS). ■

MUFTI

Congratulations

SELAMAT ATAS DIRAIHNYA AKREDITAS A

# STRATEGI MENINGKATKAN BUDAYA MUTU MELALUI AKREDITASI

AKREDITASI DAN MUTU MERUPAKAN DUA HAL YANG TIDAK BISA DIPISAHKAN. SEBAB, UNTUK MENCAPAI MUTU SEBUAH PERGURUAN TINGGI, SALAH SATU HAL YANG HARUS DILAKUKAN ADALAH DENGAN MENINGKATKAN CAPAIAN AKREDITASI. LANTAS BAGAIMANA STRATEGI MENINGKATKAN BUDAYA MUTU PERGURUAN TINGGI, BERIKUT WAWANCARA SELENGKAPNYA DENGAN DR. ERNY ROESMININGSIH, M.SI, DOSEN MANAJEMEN PENDIDIKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNESA.



## ***Bagaimana tanggapan ibu mengenai akreditasi yang sudah Unesa raih saat ini?***

Akreditasi yang sudah diraih Unesa sudah sangat baik, yaitu predikat A untuk *scope* nasional. Capaian predikat ini merupakan hasil kerja keras yang dilakukan oleh Unesa melalui organnya yang dibangun secara struktural dari pusat sampai tingkat jurusan dan prodi. Secara konkrit dalam tingkat universitas, ada Pusat Penjaminan Mutu (PPM) yang terdiri dari beberapa divisi. Organ

ini di *breakdown* di masing-masing fakultas dengan istilah GPM. Di masing-masing jurusan dan prodi ada UPM (Unit Penjaminan Mutu). GPM dan UPM ini merupakan organ mitra dari fakultas dan jurusan/prodi untuk mengawal mutu.

## ***Apakah mutu Unesa masih perlu ditingkatkan lagi?***

Pasti. Predikat A harus dipertahankan untuk *scope* nasional. Capaian mutu itu sifatnya berkelanjutan. Untuk mendapatkan

kewenangan mengatur perguruan tinggi dengan lebih baik maka setelah dicapai predikat A untuk status BLU (badan layanan umum) harus ada keinginan untuk mencapai status BHP. Syaratnya harus mempunyai capaian kinerja yang bertaraf internasional. Setidaknya ada kegiatan yang melibatkan kerja sama dengan perguruan tinggi dan lembaga di luar negeri. Misalnya untuk prodi yang sudah mempunyai predikat A, diarahkan untuk mempunyai *link* dengan luar negeri pada *core* bisnisnya.

**Bagaimana cara/strategi dalam meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan di Unesa?**

Strategi yang dilakukan adalah kita harus tahu posisi diri kita baik di tingkat universitas maupun di tingkat jurusan/prodi. Caranya melakukan evaluasi diri (ED) dengan data yang benar. Setelah melakukan ED kita melihat capaian yang telah ditetapkan oleh Ristekdikti. Kita akan ambil peluang apa dari target Ristekdikti tersebut. Dari sinilah kita lakukan Gap analisis (analisis kesenjangan). Dari analisis kesenjangan tersebut kita buat capaian sesuai dengan kemampuan kita. Jika masih jauh capaian itu dengan kemampuan kita, maka lakukan percepatan dengan *time line* yang jelas. Penting juga melakukan *sister* universitas atau *brainstorming* dengan universitas sejenis yang kita posisikan sebagai pesaing kita.

**Apa saja faktor yang dapat mempengaruhi akreditasi dan mutu Unesa?**

Banyak faktor yang mempengaruhi akreditasi dan mutu Unesa. Yang paling penting dilakukan adalah pembiasaan budaya mutu. Budaya mutu harus ada di masing-masing individu sesuai dengan peran dan fungsinya. Apakah sebagai pimpinan, dosen, mahasiswa, tendik dan pihak penunjang lainnya. Jika dua hal ini sudah dimiliki maka seiring dengan perkembangannya maka kita buat strategi, tujuan, kebijakan dan program kerja yang *inline*. Data yang dihasilkan dan yang dibuat harus data yang jujur, sehingga kita tahu posisi kita dan otomatis akan tahu apa yang seharusnya kita lakukan dengan posisi yang ada saat ini dan posisi apa yang akan diraih ke depan.

**Salah satu yang sangat berpengaruh adalah kualitas SDM. Bagaimana meningkatkan kualitas SDM di Unesa?**

Unesa itu sangat kaya dengan SDM nya. Maka itu perlu adanya pemetaan



**Dr. Emy Roesminingsih, M.Si**  
**Dosen Dosen FIP Unesa**

yang jelas terkait SDM itu sendiri. Mengelola SDM disesuaikan dengan kompetensi yang dimiliki oleh masing-masing individu, diarahkan sesuai dengan jalur karir yang tepat dan yang tersedia. Jika ada kesenjangan antara realitas SDM yang dimiliki dengan yang diharapkan dapat dilakukan *empowering* yang terencana dengan baik. Dengan demikian capaian akan jelas dan tepat sasaran menuju Unesa ke depan sesuai dengan target yang ditetapkan. Di sisi lain di bidang MSDM perlu adanya program yang jelas untuk menunjang jalur karir sesuai dengan bidang karirnya. Dengan kondisi ini akan terjadi sinkronisasi antara perencanaan karir individu dan karir lembaga (Unesa).

**Bagaimana strategi Unesa dalam menciptakan lulusan yang berkualitas dan berdaya saing?**

Lulusan yang berkualitas sangat ditentukan oleh capaian CLO (capaian kompetensi dari sebuah lulusan) yang telah ditetapkan oleh masing-masing jurusan/prodi. Itulah *core* bisnis yang harus dipegang teguh. Dai CLO itu maka keluarlah mata kuliah untuk

penunjang tercapainya CLO. Dari mata kuliah yang dimiliki jurusan/prodi, akan dikawal bagaimana pencapaiannya, termasuk fasilitasi materi, dosen pengampu, sarpras yang dibutuhkan, lingkungan akademiknya, dan sebagainya. Untuk kegiatan ini, perlu dihadirkan organ penjaminan mutu untuk memastikan bahwa marwah dan upaya yang dilakukan jurusan/prodi sudah pada jalan yang benar. Tugas pimpinan adalah memfasilitasi, membuat kebijakan sebagai payung hukumnya.

**Apa harapan untuk akreditasi dan mutu Unesa ke depannya?**

Harapannya adalah akreditasi untuk Unesa ke depannya adalah diraihnya status BHP. Selain itu, Unesa lebih otonom dalam mengelola perguruan tinggi. Jika ingin meraih BHP maka banyak konsekuensi yang harus dilakukan. Ciptakan dan pelihara budaya mutu beserta komitmennya. ■ (KHUSNUL)

**JIKA ADA KESEJANGAN ANTARA REALITAS SDM YANG DIMILIKI DENGAN YANG DIHARAPKAN DAPAT DILAKUKAN EMPOWERING YANG TERENCANA DENGAN BAIK. DENGAN DEMIKIAN CAPAIAN AKAN JELAS DAN TEPAT SASARAN MENUJU UNESA KE DEPAN SESUAI DENGAN TARGET YANG DITETAPKAN. DI SISI LAIN DI BIDANG MSDM PERLU ADANYA PROGRAM YANG JELAS UNTUK MENUNJANG JALUR KARIR SESUAI DENGAN BIDANG KARIRNYA.**

## Pusat Riset Dan Penguatan Inovasi

# WADAH MENGEMBANGKAN PENELITIAN DAN INOVASI KREATIF

**PUSAT RISET DAN PENGUATAN INOVASI YANG BERADA DI BAWAH NAUNGAN LPPM (LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT) UNESA MERUPAKAN PUSAT YANG MENANGANI BIDANG PENELITIAN DARI MAHASISWA, DOSEN MAUPUN TENDIK. PUSAT YANG DIKETUAI OLEH PROF. DR. SARI EDI CAHYANINGRUM, M.SI MEMILIKI PERAN PENTING SEBAGAI WADAH MENGEMBANGKAN PENELITIAN DAN INOVASI KREATIF DI UNESA.**

**P**usat ini memfasilitasi 6 bidang penelitian, yakni olahraga dan kesehatan, disabilitas, seni dan budaya, pendidikan, saintek, dan sosial humaniora. Semua bidang di Unesa ini mampu terwadai untuk melakukan penelitian baik dosen, mahasiswa maupun tenaga pendidik.

Sejalan dengan percepatan penanganan covid-19 yang dilakukan Unesa, pusat ini telah memfasilitasi berbagai penelitian dan inovasi yang bisa dirasakan langsung oleh masyarakat. Prof. Dr. Sari Edi Cahyaningrum, M.Si, ketua Pusat Riset dan Penguatan Inovasi menuturkan bahwa jumlah penelitian yang dikelola/didanaikan selama masa pandemi sekitar 426 proposal penelitian.

Beberapa produk hasil inovasi para dosen, terang Sari telah ditampilkan saat *launching* Rumah Inovasi Unesa dan Robot Kece yang diresmikan Menristek BRIn beberapa waktu lalu. Produk-produk inovasi tersebut di antaranya Robot KECE Unesa Gen-1 (*Delivery Robotic*), Robot KECE Unesa Gen-2 (*Paramedic Assistant Robotic*), Drone KECE Unesa Gen-2, Temperature

Gate KECE Unesa Gen-1 dan Alat Deteksi Suhu Tubuh dan Denyut Jantung Pasien COVID-19 serta masih banyak produk lainnya.

Pusat Riset dan Penguatan Inovasi, tambah Sari memiliki banyak tanggung jawab dalam peningkatan kualitas dan inovasi pada setiap penelitian yang dilakukan oleh dosen, mahasiswa maupun tendik. Di antaranya, memiliki tanggung jawab dalam merencanakan operasional kegiatan-kegiatan terkait Program Riset dan Penguatan Inovasi (RPI), membantu Ketua LPPM menyusun Rencana Induk Penelitian (RIP) LPPM berdasarkan *road map* penelitian dan payung penelitian selingkung Unesa untuk menentukan arah penelitian dosen-dosen, membantu menetapkan rumusan informasi hasil riset dosen-dosen Unesa.

“Selain itu, juga bertanggung jawab membantu menetapkan



Prof. Dr. Sari Edi Cahyaningrum



kriteria dan menelaah artikel ilmiah hasil riset dosen-dosen sesuai dengan skim penelitiannya sebagai bahan makalah untuk publikasi/ jurnal ilmiah di LPPM, membantu menetapkan rumusan naskah kerja sama Program Riset dan Penguatan Inovasi (RPI) dengan instansi terkait di luar Universitas, mendistribusikan tugas kepada Sekretaris Pusat RPI terkait kegiatan program RPI, dan memberi petunjuk kepada Sekretaris Pusat RPI dalam melaksanakan tugas berdasarkan Petunjuk/ Arahan/ Masukan dan Saran dari Ketua LPPM," paparnya.

**WADAH PENELITIAN TENDIK**

Sari menjelaskan bahwa mulai tahun 2019, penelitian tidak hanya diperuntukkan bagi mahasiswa dan dosen saja, namun para tenaga

**RISET:** *Diskusi dilakukan intens untuk mendapatkan hasil riset yang maksimal dan berdayaguna.*

kependidikan atau tendik fungsional dapat mengikuti penelitian. Tendik yang dapat ikut serta dalam kegiatan penelitian adalah tendik yang sudah berstatus PLP. Selain itu, mereka juga dapat berkolaborasi dengan tendik lain asalkan masih memiliki satu rumpun keilmuan yang sama.

Untuk memberikan motivasi bagi dosen, mahasiswa maupun tendik dalam melakukan penelitian, lanjut Sari, pihaknya senantiasa melakukan berbagai metode. Ada beberapa rangsangan untuk memotivasi para dosen, mahasiswa maupun tendik untuk giat melakukan penelitian, di antaranya membuat panduan penelitian yang disosialisasikan ke seluruh fakultas selingkung Unesa.

Dr. Warju, S.Pd, S.T, M.T

## KIPRAH LEMBAGA

“Saat *roadshow*, kami memotivasi mereka agar ada keinginan untuk meneliti,” ungkapnya.

Selain itu, dosen dapat melakukan kolaborasi dalam melakukan penelitian antar fakultas. Menurut Sari, kolaborasi sangat penting untuk menyempurnakan sebuah penelitian.

Pada tahun 2019, Pusat Riset dan Penguatan Inovasi berhasil melampaui target yang ditetapkan pemerintah. RnD (*Research and Development*) berhasil mendapatkan 59 karya. Selain itu, Pusat ini juga berhasil menghasilkan prototipe industri sebanyak 25. Sementara untuk produk inovasi, pusat ini berhasil menghasilkan 3 produk.

Sementara itu, Dr. Warju, S.Pd, S.T, M.T, selaku sekretaris Pusat Riset dan Penguatan Inovasi menambahkan bahwa dalam riset sendiri ada tiga klaster yakni riset dasar, riset terapan dan riset pengembangan. Sebagian besar yang sudah ditemui, menurut Warju, kesulitan yang muncul ada pada riset pengembangan dalam TKT 7-8, dimana produk yang dihasilkan tidak bisa langsung dirasakan oleh masyarakat sebelum mendapatkan sertifikasi.

Bagi Warju, mengawal riset terapan menuju riset pengembangan itu yang paling sulit. Oleh karena itu, pekerjaan rumah terbesar Pusat Riset dan Penguatan Inovasi saat ini adalah bagaimana mengawal riset terapan menuju riset pengembangan dengan melakukan pendampingan intens untuk mendapatkan sertifikasi produk.

### **PENELITIAN SUMBANG PERINGKAT UNESA**

Selain itu, terang Warju, kewajiban dari Pusat Riset dan Penguatan Inovasi adalah untuk membantu LPPM dalam membuat redsa penelitian Unesa. Hal itu diperlukan untuk memberikan jalur dan tujuan bagi penelitian-penelitian se-Unesa. Hal tersebut, ke depannya akan menjadi acuan untuk prodi-prodi atau jurusan dalam memberikan arus tujuan dalam penelitian yang telah mereka lakukan.

“Dalam peningkatan kualitas dan kuantitas penelitian, sinergi antar pusat



**HASIL:** Hasil riset dioptimalkan untuk masyarakat.

yang memiliki tujuan serupa sangat diperlukan, seperti dengan pusat Haki dan Publikasi, pusat inkubasi bisnis dan pusat PKM,” terangnya.

Warju mengatakan, penelitian sendiri menyumbang cukup banyak dalam penentuan peningkatan peringkat unesa di tingkat nasional. Pusat Riset dan Penguatan Inovasi setiap tahun menyelenggarakan sosialisasi penelitian, dimana para mahasiswa, dosen maupun tendik bisa mendapatkan informasi mengenai, panduan dan penggunaan sistem SIM LPPM Unesa serta tata cara pengajuan proposal penelitian.

Pusat Riset dan Penguatan Inovasi akan memberikan pengumuman mengenai pembukaan penerimaan proposal penelitian, kemudian diadakan disevaluasi melalui portofolio yang dilakukan oleh *reviewer*. Selanjutnya tahapan seleksi, dilanjutkan dengan pemaparan proposal penelitian dan kemudian masuk ke tahap seleksi kembali untuk menyaring mana proposal yang dapat didanai dan tidak.

“Tahap selanjutnya monitoring dan evaluasi, yang dilanjutkan dengan seminar hasil. Dari seminar hasil tersebut, dapat dievaluasi pencapaian dari penelitian yang sudah dilakukan

oleh dosen, mahasiswa maupun tendik. Guna memfasilitasi luaran tagihan berupa publikasi, pusat riset dan pengembangan inovasi juga memberikan fasilitas gratis untuk melakukan seminar internasional kepada para dosen,” jelas Warju.

Sejauh ini, kata Wahyu, Pusat Riset dan Pengembangan Inovasi selama 2019-2020 telah banyak melakukan kegiatan untuk kemajuan riset selingkung Unesa. Pertama, panduan penelitian yang dulu terpisah dalam berbagai panduan sekarang sudah menyatu dalam panduan penelitian PNBP Unesa 2019 dan 2020. Pada tahun 2019, PNBP meluncurkan berbagai skim pendanaan penelitian, salah satunya penelitian tenaga kependidikan (tendik). Kedua, Sistem pengelolaan penelitian sudah melalui sistem *online* SIMLPPM. “Dan, ketiga penelitian Unesa tahun 2019 telah berhasil masuk menjadi klaster Mandiri,” ungkapnya.

Dengan segala upaya yang terus dilakukan, baik Sari maupun Warju berharap budaya meneliti akan menjadi sebuah kebutuhan. Semua orang butuh penelitian dan semua orang ingin penelitian menjadi budaya, bukan hanya untuk dosen dan mahasiswa saja. ■ (HASNA)

Iqbal Ainur Rizki, Peraih Juara Dua Kompetisi Esai Biocare 2020

# BERPRESTASI SEJAK SMA

**NAMA LENGKAPNYA IQBAL AINUR RIZKI. MAHASISWA JURUSAN FISIKA FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM (FMIPA) ANGGARAN 2019 INI BELUM LAMA INI BERHASIL MENOREHKAN PRESTASI MEMBANGGAKAN DI BIDANG KEPENULISAN. MAHASISWA YANG AKRAB DIPANGGIL IQBAL INI BERHASIL MENJADI JUARA 2 KOMPETISI ESAI BIO CARE 2020 YANG DISELENGGARAKAN OLEH UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT.**

Prestasi tersebut memang bukan yang kali pertama diraih Iqbal. Sebelumnya, mahasiwa yang menyukai bidang kepenulisan sejak di bangku SMA itu telah memiliki deretan prestasi nasional yang patut diacungi jempol. Tercatat, ia pernah meraih Juara 2 Kompetisi Karya Tulis Ilmiah "Physics Festival 5.0" dari Universitas Pendidikan Indonesia, Juara 3 Esai Milenial Creative Competition dari Universitas Negeri Surabaya, dan Juara 2 Kompetisi Esai "Surat Cinta" (Suara Unpad dalam Cipta dan Cerita) dari Universitas Padjajaran.

Dari deretan prestasi yang berhasil diraih itu, Iqbal mengatakan ada dua kompetisi yang sangat berkesan. Pertama, *Kompetisi Esai Biocare 2020* dengan tema Generasi Produktif Hadapi Pandemi Covid-19. Pada lomba esai tersebut, Iqbal mengusung karya dengan judul "Inovasi Baju APD (Alat Pelindung Diri) yang Bersifat Disinfectant Self-Cleaning melalui Modifikasi Baju Hazmat dengan Lapisan Nanopartikel TiO<sub>2</sub> dan Elektrolisis".

Menurut Iqbal, ide penulisan tersebut bermula dari permasalahan minimnya pasokan APD dan kualitas APD yang belum mumpuni dalam hal melindungi tenaga medis agar tidak terinfeksi secara langsung virus Covid 19. Dari situ, Iqbal mulai melakukan studi literatur dan menemukan bahwa H<sub>2</sub>O<sub>2</sub> (Hidrogen Peroksida) dapat menginaktivasi virus korona. Selanjutnya, Iqbal kembali melakukan studi literatur sebagai penguat data dan menemukan bahwa fotokatalisis

nanopartikel ZnO dapat menghasilkan H<sub>2</sub>O atau air.

Iqbal mengatakan, proses menentukan gagasan tersebut terkesan sangat lama karena perlu studi literatur yang komprehensif. Namun, usaha yang dilakukan membuahkan hasil dengan ia menjuarai kompetisi ini dan berhasil menyisihkan 61 tim dari 37 perguruan tinggi di Indonesia.

Kompetisi kedua yang tak kalah membanggakan bagi Iqbal adalah lomba Esai "Surat Cinta" (Suara Unpad dalam Cipta dan Cerita) dari Universitas Padjajaran. Dalam lomba tersebut, Iqbal berhasil meraih juara dua dan menyisihkan sebanyak 1.205 peserta dari 162 perguruan tinggi di Indonesia.

Mahasiswa kelahiran Cilacap 13 Mei 2001 ini mengaku selama berproses tidak luput dari hambatan dan rintangan. Seperti padatnya aktivitas di kampus dan di luar kampus dan penguasaan materi yang tergolong baru.

Namun, ia tetap berusaha optimis dan semangat dalam menjalaninya. Mahasiswa yang juga aktif dalam keorganisasian UKIM Unesa ini mengaku bahwa potensi di bidang kepenulisan terasah di bangku SMA saat bergabung dalam ekstrakurikuler KIR (Kelompok Ilmiah Remaja).

"Begitu saya sudah *nyebur* jadi mahasiswa, saya merasakan manfaat dari belajar kepenulisan di SMA. Sehingga dalam perkuliahan, tinggal memperbaiki dan menambah pengetahuan atas dasar-dasar kepenulisan yang telah saya dapatkan sebelumnya. Apalagi, di kampus juga semakin mantap dengan mendapat bimbingan langsung dari para dosen," imbuh Iqbal.

■ (YURIS)



# KEHIDUPAN DAN KEILMUAN

**Dari tinjauan filsafat aksiologi, ilmu seharusnya memiliki nilai guna. Nilai yang dimaksud adalah sesuatu yang dimiliki manusia untuk melakukan berbagai pertimbangan tentang apa yang dinilai. Teori tentang nilai dalam filsafat mengacu pada permasalahan etika dan estetika. Makna etika memiliki dua arti.**

---



**Prof. Dr. Luthfiah Nurlaela, M.Pd**

*Dosen, Guru Besar PKK FT Unesa*

**D**alam kehidupan kita, ilmu menjadi bagian penting yang tak terpisahkan. Sejak zaman dahulu, bahkan sejak manusia pertama diciptakan, kita selalu berusaha mencari ilmu. Nenek moyang kita mampu bertahan hidup dan memecahkan berbagai persoalan kehidupan karena belajar

dari pengalaman demi pengalaman. Pengalaman tersebut yang kemudian diwariskan dari generasi ke generasi, dan berkembang menjadi pengetahuan dan ilmu pengetahuan.

Di sekitar kita, mungkin termasuk kita, banyak orang berusaha menempuh pendidikan setinggi-tingginya. Bahkan tidak puas hanya sampai lulus S1, S2, S3, beberapa dari mereka mengambil program *postdoc* atau program lain yang sejenis. Para

santri tidak cukup belajar pada satu pondok pesantren, seringkali mereka merasa perlu berpindah ke pondok pesantren yang lain. Atau setidaknya belajar dari satu kyai ke kyai yang lain.

Begitulah. Apakah yang sesungguhnya sedang mereka dan kita cari? Ya, mestinya, mereka atau kita sedang mencari ilmu.

Saya teringat pada salah satu mantan mahasiswa saya. Dia kuliah di S2. Seorang guru SMK swasta. Saat menjadi mahasiswa baru S2, usianya sekitar 36 tahun. Dia berharap bisa lulus secepatnya, lantas bisa menjadi dosen. Tetapi ternyata, perjalanan studinya tidak semulus yang dia bayangkan, karena berbagai kendala. Kemudian dia bertanya pada saya. "Bu, sepertinya saya tidak bisa lulus tepat waktu. Padahal keputusan saya untuk mengambil S2 ini karena kalau lulus, saya ingin mendaftar jadi dosen. Saya mengejar lulus sebelum usia 40, karena salah satu syarat mendaftar, usia maksimal 40. Tapi sepertinya saya tidak "nutut". Apa saya keluar saja ya Bu? Tidak usah lanjut kuliah?"

Saya spontan bertanya. "Tujuan Anda kuliah itu apa?" "Ya mencari ilmu dan sekaligus cari ijazah, Bu. Biar bisa saya pakai untuk mendaftar jadi dosen." Begitu jawabnya. "Kembalilah pada niat pertama, mencari ilmu. Insyaallah Gusti Allah akan menata hidup Anda dengan baik, meskipun Anda tidak jadi dosen. Percayalah. Anda akan tetap bisa memberikan

manfaat dengan ilmu Anda.”

Saya percaya dengan saran itu karena meyakini mencari ilmu itu wajib bagi setiap orang. Tentunya ilmu yang bermanfaat. Ilmu yang bermanfaat adalah ilmu yang bisa kita amalkan, berguna bagi keluarga, dan memberi kemaslahatan pada orang banyak. Ilmu yang bisa kita dedikasikan bagi kehidupan. Tidak sekadar mengantarkan kita pada pekerjaan yang baik, meskipun hal tersebut-tidak kita pungkiri-bisa saja menjadi tujuan banyak orang. Dan itu baik saja.

Namun apa pun pekerjaan kita, sesungguhnya semuanya adalah dalam rangka memberikan kemanfaatan pada keluarga, masyarakat, agama, bangsa dan negara. Memberikan kontribusi bagi kehidupan.

Dari tinjauan filsafat aksiologi, ilmu seharusnya memiliki nilai guna. Nilai yang dimaksud adalah sesuatu yang dimiliki manusia untuk melakukan berbagai pertimbangan tentang apa yang dinilai. Teori tentang nilai dalam filsafat mengacu pada permasalahan etika dan estetika. Makna etika memiliki dua arti. Pertama, merupakan suatu kumpulan pengetahuan mengenai penilaian terhadap perbuatan manusia. Kedua, suatu predikat yang dipakai untuk membedakan perbuatan, tingkah laku, atau yang lain.

Nilai bisa bersifat objektif maupun subjektif. Nilai dikatakan objektif jika tidak tergantung pada subjek atau kesadaran orang yang menilai. Tolak ukurnya berada pada objeknya, bukan pada subjek yang melakukan penilaian. Kebenaran tidak tergantung pada kebenaran menurut individu atau penilainya, melainkan pada objektivitas fakta. Sedangkan nilai menjadi subjektif, bila subjek berperan dalam memberi penilaian; kesadaran manusia menjadi tolak ukur penilaian. Nilai subjektif selalu memperhatikan berbagai pandangan yang dimiliki akal budi manusia, seperti perasaan yang akan mengarah kepada suka atau tidak suka, senang atau tidak senang.

Berkenaan dengan nilai guna

**Manusia yang berilmu adalah manusia yang memiliki otoritas dalam bidang keilmuannya. Dialah pemilik kekuasaan. Dia bisa menggunakan untuk apa saja ilmu yang dimilikinya, apakah untuk kebaikan atau untuk keburukan. Bukan salah ilmu bila dia digunakan untuk kebaikan atau keburukan. Ilmu bersifat netral pada bagian epistemologi dan ontologi, sedangkan pada tingkat aksiologi, ilmu terikat dengan nilai-nilai.**

ilmu, tak dapat dipungkiri, ilmu itu sangat berguna atau bermanfaat bagi seluruh umat manusia. Francis Bacon sebagaimana dikutip oleh Jujun.S.Suriasumatri (1996), mengemukakan bahwa “pengetahuan adalah kekuasaan”. Kekuasaan dalam hal ini bisa bermakna kebaikan atau keburukan. Ilmu (juga teknologi) telah banyak mengubah wajah dunia. Memberikan kemudahan-kemudahan dalam berbagai segi kehidupan. Memberi pencerahan bagi manusia untuk dapat menguak tabir fenomena alam dan melakukan prediksi-prediksi. Memberi kemampuan pada manusia untuk melakukan antisipasi-antisipasi. Dengan begitu manusia bisa mengendalikan alam, mengelolanya, memanfaatkannya seoptimal mungkin bagi kemaslahatan umat.

Dengan ilmu juga, manusia dapat memperpendek dan mempermudah proses pencapaian kebutuhan hidupnya. Ilmu juga telah membantu kehidupan manusia dalam hal memberantas penyakit, kelaparan, kemiskinan, dan kebodohan, serta keterbelakangan peradaban. Dengan kemajuan ilmu juga manusia bisa merasakan kemudahan lainnya seperti transportasi, pemukiman, pendidikan, komunikasi, dan lain sebagainya. Singkatnya, ilmu merupakan sarana untuk membantu manusia dalam mencapai

tujuan hidupnya. Ilmu merupakan alat bagi manusia untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan.

Namun, apakah semua ilmu dan teknologi memberikan kemaslahatan bagi umat manusia? Bagaimana dengan kerusakan-kerusakan yang telah terjadi selama ini di muka bumi? Malapetaka yang disebabkan oleh bom atom, misalnya? Atau terjadinya berbagai tindakan yang tidak manusia seperti teror dengan bom bunuh diri, aborsi, pemalsuan obat, pemalsuan makanan, pemalsuan kosmetik, dan sebagainya. Bukankah itu semua dilakukan oleh orang-orang yang berilmu? Lantas, adakah yang salah dengan ilmu itu sendiri?

Dalam lingkungan akademik, berbagai tindakan yang tidak elok juga sering terjadi. Praktik plagiasi, fabrikasi data, gratifikasi, melalaikan tugas, hanyalah beberapa contoh. Apakah melakukannya bukan orang yang berilmu?

Manusia yang berilmu adalah manusia yang memiliki otoritas dalam bidang keilmuannya. Dialah pemilik kekuasaan. Dia bisa menggunakan untuk apa saja ilmu yang dimilikinya, apakah untuk kebaikan atau untuk keburukan. Bukan salah ilmu bila dia digunakan untuk kebaikan atau keburukan. Ilmu bersifat netral pada bagian epistemologi dan ontologi, sedangkan pada tingkat aksiologi, ilmu terikat dengan nilai-nilai. Bagaimana pun, ilmu tidak mengenal baik atau buruk. Pemiliknyalah yang bisa menjadikan ilmu itu untuk kebaikan atau keburukan.

Inilah pentingnya mendudukkan ilmu secara proporsional dan memihak pada nilai-nilai kebaikan dan kemanusiaan. Jika ilmu tidak berpihak pada nilai-nilai, maka yang terjadi adalah bencana dan malapetaka. Dengan demikian, dalam memanfaatkan atau menggunakan ilmu, hendaknya kita berlandaskan kepada moral.

Dengan demikian, semuanya kembali kepada kita sebagai pemilik ilmu. Tentu kita semua berharap, ilmu yang kita miliki adalah ilmu yang bermanfaat, bagi kehidupan, di dunia dan di akhirat kelak. ■



Wahyu Utomo S.Pd, M.Pd

**Jurnalis dan Fotografer Unesa**

Bekerja sesuai passion itu akan jauh lebih berkesan dan menyenangkan. Hal itulah yang dilakoni Moh. Wahyu Utomo, S.Pd., M.Pd, sivitas akademika Unesa yang juga menggeluti dunia fotografi dan jurnalistik.

**Bagi Wahyu, dunia fotografi adalah dunia keduanya. Wahyu mulai mengenal dunia fotografi ketika melakukan PKL saat menempuh pendidikan strata 1 di Universitas Negeri Surabaya. Kebetulan saat itu dia melakukan PKL di salah satu media cetak Surabaya yang memuat berita-berita olahraga, lingkungan, kriminal, dan masih banyak lagi. Namun yang kemudian membuatnya terkesan adalah fungsi foto dalam pemberitaan tersebut.**

## Bekerja Sesuai Passion Pasti Menyenangkan

“Selama saya disana (red: PKL), tulisan hanya sebagai pendukung kekuatan informasi, yang dominan adalah foto peristiwa. Nah, segi inilah yang kemudian membuat saya tertarik. Dimana foto memiliki peran untuk menceritakan dan menginformasikan peristiwa, sehingga pembaca akan memahami berita hanya dengan melihat deskripsi yang disajikan foto,” ujarnya.

Berawal dari ketertarikan yang kemudian berkembang menjadi hobi tersebut, kini Wahyu memiliki bisnis di bidang jasa fotografi (@wahyu\_photo). Wahyu biasanya menerima pesanan jasa untuk foto wedding, prewedding, serta produk. Dalam satu bulan, Wahyu bisa menerima 2 sampai 4 kali tawaran jasa fotografi.

“Intinya, belajar dan berbuat baik aja terus. Jangan menunggu ada alasan. karena di setiap apa yang kita terima, itu adalah pelajaran. Di dunia fotografi pun sama,” ujar Wahyu.

Pencapaian tersebut bukan tanpa proses. Setelah minat akan dunia fotografi muncul di benaknya, Wahyu masih merasa kurang pengetahuan. Oleh karena itu, Wahyu memutuskan

untuk mendalami dunia fotografi dengan mencari tahu segala macam mengenai fotografi, salah satunya bergabung dalam komunitas fotografi.

“Saya belajar otodidak sebenarnya. Tapi saat itu, saya juga kepingin memiliki keahlian yang lebih. Sejak saat itu, saya memutuskan untuk bergabung dalam komunitas fotografi Surabaya,” ujarnya.

Selain sebagai fotografer, Wahyu juga merupakan jurnalis Humas Unesa yang sekarang dipercayai untuk menangani kegiatan-kegiatan, khususnya yang berada di Fakultas Ilmu Olahraga (FIO). Sebagai seorang jurnalis, hobinya dalam hal fotografi sangat membantu dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diemban. Sebagai seseorang yang ahli dalam dunia fotografi, bidikan kamera Wahyu tidak diragukan lagi.

“Sangat membantu sih, kan fotografi dan jurnalistik itu bisa dibilang related. Jadi, seneng bisa bekerja dan menyalurkan hobi sekaligus,” ujar Wahyu.

Jika menelisik latar belakangnya secara lebih mendalam, lulusan Magister Pendidikan Bahasa

dan Sastra Indonesia ini sangat mumpuni dalam dunia jurnalistik (red: penulisan berita), pun sebagai fotografer (red: dokumentasi). “Fotografi dan jurnalistik satu kesatuan yang tidak bisa terlepas. Keduanya memiliki peran yang sangat intens. Jurnalistik sebagai pembedah peristiwa, sedangkan fotografi sebagai objek pendukung peristiwa,” tambahnya.

Pada kesempatan ini, Wahyu juga sempat mengutip kata mutiara dari Diane Arbus, yakni “Sebuah foto adalah rahasia tentang rahasia. Semakin ia memberitahu Anda, makin sedikit Anda tahu”. Dari kata mutiara itulah kecintaan Wahyu terhadap dunia fotografi semakin bertambah. “Tetap berkarya aja sih, khususnya di bidang fotografi. Seperti yang dikatakan Diane Arbus, foto itu menyimpan makna, dan tidak semua orang bisa melihat makna dalam sebuah foto. Pun intepretasi saya dan penikmat foto, akan berbeda. Jadi, foto itu unik, tidak ada alasan untuk tidak menyintai fotografi,” tutupnya. ■ (AYU)

# PERAN KELUARGA DI ERA ADAPTASI KEBIASAAN BARU

**Prof. Siti Masitoh, M.Pd.**  
*Dosen PLB FIP Unesa*

**Pemikiran Ki Hajar yang dilontarkan pada Mei 1935, rupanya tidak lekang oleh waktu meskipun sudah 75 tahun silam. Saat ini kita dalam era adaptasi kebiasaan baru, ada dalam kondisi pandemi Covid-19 yang menuntut perubahan proses pembelajaran sekolah dalam kemasapan belajar dari rumah sejak minggu keempat Maret 2020.**

**K**egiatan pembelajaran tahun pelajaran 2020/2021 sudah dimulai pada 13 Juli 2020, namun tidak dijumpai siswa pergi ke sekolah setiap pagi. Kondisi ini sangat dimaklumi, karena informasi yang dapat diketahui dari berita televisi maupun internet menyebutkan bahwa 94% dari 34 provinsi se Indonesia dinyatakan dalam zona merah, orange dan kuning dan zona hijau hanya 6%. Artinya bahwa hanya 6% daerah di Indonesia yang dapat melaksanakan pembelajaran tatap muka dengan syarat-syarat yang ditetapkan oleh pemerintah. Sisanya 94% daerah harus melaksanakan belajar dari rumah (BDR) atau belajar jarak jauh.

Hasil survei kepada para siswa menunjukkan bahwa mereka merasa tidak nyaman belajar saat harus belajar dari rumah. Alasan siswa tak nyaman belajar dari rumah berdasar data survei ditemukan pertama, ada 38 persen siswa yang jadi responden mengatakan kekurangan bimbingan dari guru menjadi kendala utama. Kedua, 35 persen menyebutkan



akses internet yang buruk. Jika pembelajaran jarak jauh berlanjut. Ketiga, lebih dari setengah atau 62 persen responden mengakui membutuhkan kuota internet. Dengan memperhatikan hasil survei dan diumumkan bahwa belajar dari rumah diperpanjang tahun pelajaran 2020/2021 oleh Mendikbud,

kiranya perlu ada kolaborasi antara keluarga dan sekolah terkait dengan pelaksanaan pembelajaran sebagai upaya mencari solusi menepis ketidaknyamanan siswa.

Menelusur konsep pendidikan yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara yang saat itu dimuat dalam majalah Wasita Tahun ke-1 No, 3-3 Mei 1935 tentang keluarga sebagai pusat pendidikan. Beliau mengkritisi pandangan masyarakat saat itu bahwa pendidikan individual berlaku di dalam keluarga, sedangkan pendidikan kemasyarakatan adalah tugas perguruan (yang dimaksud sekolah). Ki Hajar berpendapat bahwa alam keluarga itu adalah suatu tempat yang sebaik-baiknya untuk melakukan pendidikan kemasyarakatan juga. Dikatakan bahwa keluarga itu adalah tempat pendidikan yang lebih sempurna sifat dan wujudnya untuk melangsungkan pendidikan ke arah kecerdasan budi pekerti, (pembentukan watak individual) dan

sebagai bekal hidup kemasyarakatan.

Pemikiran Ki Hajar saat itu (Indonesia masih dalam penjajahan Belanda) mengajak masyarakat untuk menyelidiki tentang keluarga sebagai pusat pendidikan dengan lebih luas dan dalam, agar dapat melakukan perubahan atau “pembaharuan” yang akan berakibat baik bagi hidup kebangsaan kita bersama. Pemikiran cerdas beliau diiringi oleh gagasan tiga fungsi keluarga sebagai pusat pendidikan. Pertama, alam keluarga adalah alam pendidikan permulaan. Terjadi proses pendidikan dari orang tua yang berposisi sebagai guru (penuntun), sebagai pengajar dan sebagai pemimpin pekerjaan (pemberi contoh). Beliau menyebut guru yaitu penuntun bukan yang lainnya. Istilah ini sengaja dipilih yang memosisikan anak dituntun sesuai dengan kodratnya (potensi yang dimilikinya). Aktivitas menuntun tervisualisasikan bahwa posisi yang dituntun sejajar dengan orang yang menuntun. Kedua, di dalam keluarga itu anak-anak saling mendidik dan akan bermanfaat bagi mereka di kemudian hari. Ketiga, di dalam alam keluarga itu anak-anak berkesempatan mendidik diri sendiri, karena di dalam keluarga mereka seperti halnya hidup di dalam masyarakat.

Pemikiran Ki Hajar yang dilontarkan pada Mei 1935, rupanya tidak lekang oleh waktu meskipun sudah 75 tahun silam. Saat ini kita dalam era adaptasi kebiasaan baru, ada dalam kondisi pandemi Covid-19 yang menuntut perubahan proses pembelajaran sekolah dalam kemasan belajar dari rumah sejak minggu keempat Maret 2020. Ketika seruan BDR dilaksanakan, maka peran orang tua khususnya, benar-benar sebagai guru (penuntun) untuk mendukung keterlaksanaan belajar jarak jauh. Keberadaan Bapak/Ibu mutlak diperlukan untuk mendampingi putra/putrinya belajar dari rumah terutama yang di kelas 1 sampai kelas 3 SD.

Seperti yang dikatakan oleh Ki Hajar bahwa ada tiga fungsi keluarga sebagai pusat pendidikan, yaitu alam pendidikan permulaan, dalam hal ini

## **ORANG TUA MENJADI FIGUR KETELADANAN MAMPU MEMBANGUN SUASANA UNTUK MEYAKINKAN PUTRA-PUTRANYA BAHWA SELAMA PANDEMI COVID-19 SESUNGGUHNYA ADA HIKMAH INDAH DARI TUHAN YANG MAHA ESA. MEREKA LEBIH BANYAK BERKUMPUL BERSAMA, BERCEKITA TENTANG KENDALA YANG DIHADAPI DALAM MENYELESAIKAN TUGAS SEKOLAH.**

orang tua menuntun anak-anaknya untuk memberi keteladanan. Dalam hal ini perilaku dan budi pekerti orang tua bukan diajarkan kepada anaknya, tetapi diteladankan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya tentang disiplin diri bagi anak untuk BDR, sesungguhnya bukan diajarkan namun diteladankan oleh orang tua kepada anaknya melalui pembiasaan. Diyakini bahwa selama ini tidak semua anak dan orang tua sadar di dalam keluarga terjadi proses saling mendidik. Artinya bahwa orang tua sangat mungkin tidak paham tentang menggunakan phone seluler dengan berbagai aplikasi yang ada didalamnya. Karena ingin tahu tentang berbagai hal yang diakses dari phone seluler tersebut, anak pertama yang masih kelas 4 SD ternyata terampil menggunakannya. Untuk itu ibunya meminta diajari menggunakan berbagai menu atau aplikasi yang ada dalam phone seluler. Kondisi ini menggambarkan bahwa antara anak dan ibu saling terjadi proses pendidikan. Terbangunnya interaksi semua anggota keluarga antara anak, orang tua dan atau bersama anggota keluarga lainnya yang hidup dalam satu keluarga secara alami terjadi proses antar anggota keluarga mendidik diri sendiri.

Dengan mencermati pemikiran Ki Hajar tentang keluarga sebagai pusat pendidikan, diharapkan kita dapat mengambil makna positif di era adaptasi kebiasaan baru ini. Berdasar hasil survei ada 38% siswa yang jadi responden mengatakan kekurangan bimbingan

dari guru menjadi kendala utama diharapkan dapat diminimalisir dengan berorientasi pada pemikiran Ki Hajar. Keluarga sebagai pusat pendidikan, disarankan orang tua dan anggota keluarga saling berdiskusi, berbincang tentang kendala yang dihadapi anak-anak terkait dengan belajar jarak jauh. Dalam anggota keluarga diharapkan secara sukarela saling membantu memecahkan masalah yang dihadapi untuk menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran di antara mereka.

Sebaiknya orang tua sebagai fungsi kontrol atas kebersamaan di antara anggota keluarga. Orang tua menjadi figur keteladanan mampu membangun suasana untuk meyakinkan putra-putranya bahwa selama pandemi covid-19 sesungguhnya ada hikmah indah dari Tuhan Yang Maha Esa. Mereka lebih banyak berkumpul bersama, bercerita tentang kendala yang dihadapi dalam menyelesaikan tugas sekolah. Orang tua memotivasi bahwa saling menolong, saling toleransi adalah upaya meringankan beban termasuk ketidakpuasan terhadap belajar jarak jauh. Dengan demikian anak-anak merasa diayomi, diperhatikan kesulitannya untuk dibantu penyelesaian permasalahan sekolah yang dihadapinya. Terkait dengan hasil survei yang kedua dan ketiga diharapkan sekolah memikirkan solusi dengan sangat mungkin ada campur tangan pemerintah atas ketersediaan dan kemudahan akses bagi para siswa. ■

Sejak kecil, Muhaimin sudah terbiasa gigih dalam bekerja. Pasalnya, saat masih belia, ayahnya sudah dipanggil ke haribaan Yang Mahakuasa. Karena itu, demi bisa melanjutkan pendidikan sesuai dengan impiannya, dia harus mau bekerja keras sejak masih duduk di bangku sekolah menengah.



Muhaimin, Alumni Unesa yang Tekuni Bisnis Eksportir Furnitur Drama Korea

# SEJAK KECIL TERBIASA GIGIH DALAM BEKERJA

Saat itu, Muhaimin memiliki cita-cita yang luar biasa. Yakni, bisa jalan-jalan keluar negeri. Cita-cita itulah yang mendorong dia untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Khususnya dalam hal penguasaan terhadap bahasa Inggris.

Siapa sangka, cita-cita itu menjadi kenyataan. Muhaimin diterima di jurusan bahasa dan sastra Inggris. Betapa bahagia perasaannya saat ada dosen yang berasal dari luar negeri, native. Muhaimin memanfaatkan kesempatan itu untuk melatih kemampuannya dalam berbicara bahasa Inggris.

Berkat kemampuan berbahasa Inggris secara aktif itulah kepercayaan diri Muhaimin semakin tinggi. Dia tidak gentar untuk terus berjuang demi menggapai cita-citanya.

“Sebenarnya saya sempat mau kuliah ke Australia. Namun, tidak jadi. Ibu saya menginginkan saya tetap di sini (baca: Surabaya),” tuturnya mengenang.

Muhaimin tidak mau melawan ibunya. Dia berusaha keras untuk bisa membahagiakan sang ibu. Dia akan mengikuti apa pun permintaan ibu.

“Ibu saya berkata, ‘Sudahlah di sini saja. Biar kudoakan semoga kamu mendapatkan pekerjaan yang nyaman,’” Muhaimin meniru ucapan ibunya.

Seiring perjalanan waktu, Muhaimin sadar bahwa jalan hidupnya yang semakin hari semakin gemilang tidak lepas dari doa dan rida ibunya.

Sebelum menerima ijazah, Muhaimin sudah diterima di Bank Duta, salah satu bank terbesar pada era 90-an. Saat itu, dialah satu-satunya pendaftar yang berasal dari IKIP. Mayoritas pendaftar berasal dari kampus-kampus besar.

Muhaimin berjuang dengan sangat gigih agar tidak kalah dengan pendaftar yang lain. Dia ingin membuktikan bahwa lulusan IKIP tidak akan kalah bersaing dengan kampus-kampus besar. Dia pun banyak membaca dan belajar di perpustakaan.

“Bayangkan, saya dari jurusan bahasa, tapi harus belajar ekonomi agar bisa lolos. Saya harus belajar

akuntansi dan lain-lain,” katanya.

Muhaimin lolos. Tidak main-main, dia ditempatkan di bidang ekspor-impor. Salah satu bidang yang tidak semua orang bisa menanganinya.

Bekerja di Bank Duta bidang ekspor-impor menjadi titik awal penting dalam perjalanan Muhaimin. Setelah cukup lama menangani bidang itu, dia merasa perlu mempelajari bidang lain. Dia minta kepada pimpinan untuk dipindahkan ke bidang marketing.

“Menurut saya, bidang marketing ini sangat penting. Saya harus belajar. Bagaimanapun, kesuksesan sebuah perusahaan sangat ditentukan oleh bidang ini. Kalau bidang marketing tidak mampu memasarkan produk perusahaan maka perusahaan tidak akan bisa berjalan,” ujar Muhaimin.

Sayangnya, pimpinan Bank Duta tidak mengabulkan permintaan Muhaimin. Pasalnya, tidak ada yang bisa menggantikan Muhaimin di bidang ekspor-impor.

Gayung bersambut, ada sebuah bank yang mau membuka cabang di Surabaya. Pimpinan bank itu meminta Muhaimin untuk menangani cabang tersebut. Dia mendapatkan tawaran untuk duduk di kursi ekspor-impor sekaligus marketing.

Ini adalah kesempatan emas bagi Muhaimin untuk menambah skill dan pengetahuannya. Dia pun menerima tawaran itu. Namun, dia tidak lama di bank itu. Muhaimin segera pindah dan membesarkan sebuah pabrik furnitur.

Dua kali membesarkan pabrik furnitur tidak membuat Muhaimin bertahan lama. Sebab selama dua kali itu, pemilik pabrik mengingkari kesepakatan awal.

Berbekal pengalaman bekerja di bidang ekspor-impor, Muhaimin berangkat ke Korea. Dia menemui pemilik perusahaan Dongwon International, Co.Ltd. Perusahaan ini memiliki dua anak perusahaan. Salah satu usahanya adalah di bidang furnitur.

Muhaimin membuat kesepakatan untuk mengekspor furnitur ke Dongwon International, Co.Ltd. Ternyata usahanya tidak sia-sia. Usaha Muhaimin berhasil.

Muhaimin pun mulai melakukan ekspor furnitur. Dia bekerja sama dengan beberapa pabrik furnitur di Indonesia. Dari sepuluh pabrik yang pernah diajak bekerja sama, kini tinggal tiga pabrik. Tiga pabrik itu ada di Pasuruan dan Sidoarjo.

Sementara itu, perusahaan Muhaimin diberi nama Masstige Deco Indonesia. Melalui perusahaan inilah Muhaimin terus berkarya, berkreasi, dan berinovasi agar bisa terus mengekspor produk-produk Indonesia ke luar negeri, khususnya Korea.

Produk-produk Masstige Deco Indonesia sangat disukai oleh masyarakat Korea. Sebab inovasi produknya memiliki daya pikat tersendiri bagi masyarakat Korea. Bahkan, produk-produk itu banyak dipakai dalam film-film Drama Korea.

“Mungkin tak banyak orang yang tahu bahwa sebenarnya furnitur-furnitur yang dipakai di Drama Korea itu berasal dari Sidoarjo,” ujar Muhaimin sambil tersenyum.

Oleh karena itu, Muhaimin berpesan agar anak-anak muda memiliki semangat yang kuat, gigih, dan pantang menyerah. Alumni Unesa harus bangga pernah belajar di Unesa. Harus percaya diri.

“Saya bangga menjadi alumni Unesa. Sampai sekarang pun, saya masih berkomunikasi dengan teman-teman di Unesa. Beberapa teman saya kini jadi dosen di sana,” paparnya. ■

(SYAIFULRI)





**STAND UP UNESA:** Para komedian anggota Komunitas Stand Up Unesa dalam sebuah performans.

**KOMUNITAS STAND UP UNESA ADALAH KOMUNITAS YANG MEWADAHI MAHASISWA UNTUK MEMPELAJARI DUNIA STAND UP DAN INGIN MENJADI SEORANG KOMIKA. DALAM KOMUNITAS INI, MEREKA AKAN DIAJARI BAGAIMANA MELAWAK SEORANG DIRI DI DEPAN BANYAK ORANG, BELAJAR BAGAIMANA MELUCU SEKALIGUS PUBLIC SPEAKING.**

**Mengenal Komunitas Stand Up Unesa**

**SATU-SATUNYA  
STAND UP KAMPUS  
DI SURABAYA**

**K**omunitas Stand Up Unesa pertama kali hadir pada tahun 2013. Seperti pada kebanyakan komunitas lain, komunitas stand up Unesa sempat merasakan fase naik turun pada tahun 2015 – 2016. Pada tahun 2017, komunitas ini kembali dengan istilah *Reborn* oleh beberapa anggota pada masa itu. *Stand Up* Unesa sendiri merupakan komunitas yang terbentuk atas keinginan mahasiswa-mahasiswa Unesa yang menyukai dunia *Stand Up Comedy*. Pada akhirnya, komunitas ini menjadi satu-satunya komunitas *stand up* kampus yang ada di Surabaya sekaligus menjadi satu-satunya komunitas yang bergerak di bidang komedi di Unesa.

Tur PKKMB menjadi penanda kembalinya komunitas ini untuk meramaikan dunia *stand up* di kalangan mahasiswa. Kegiatan Tur ini juga sekaligus menjadi ajang untuk mengenalkan komunitas *Stand Up* Unesa kepada mahasiswa-mahasiswa baru tahun 2017 saat itu. Tur PKKMB ini dilaksanakan di beberapa fakultas di Unesa, di antaranya Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum (FISH) dan Fakultas Ekonomi (FE). Hingga saat ini, komunitas *Stand Up* Unesa sudah memiliki sekitar lebih dari 30 mahasiswa yang ikut serta dan aktif dalam setiap kegiatannya.

Riska Malia Syafitri, ketua *Stand Up* Unesa yang merupakan mahasiswa PGSD mengatakan bahwa komunitas ini memiliki kegiatan *open mic* setiap dua minggu sekali. Sebelum melakukan *open mic*, mereka terbiasa melakukan *sharing* dengan sesama anggota untuk uji materi dan menimbang kelayakan materi yang akan dibawakan. "*Sharing session* biasanya dilakukan seminggu sekali pada hari Rabu," terang Riska.

*Open mic* seringkali diadakan untuk melatih mental dan *skill* para anggota. Riska mengatakan, kalau ngomong di depan teman sendiri, pasti didukung. Tapi kalau di depan orang yang awam, orang yang tidak dikenal itu benar-benar uji coba materi apakah benar lucu atau tidak.

### TINGKATKAN SKILL DENGAN BERTANDANG KE KOMUNITAS LAIN

Untuk mendapatkan peningkatan *skill* dalam *stand up comedy*, anggota dari komunitas ini juga seringkali diajak bertandang untuk saling belajar di komunitas *stand up* Surabaya. Bukan hanya *stand up* Surabaya, ada beberapa komunitas *stand up* dari berbagai kota yang ikut bekerja sama seperti komunitas *stand up* Jombang dan Bojonegoro.

"Tentunya, melalui kunjungan-kunjungan tersebut mereka dapat mengamati dan mempelajari pola-pola jitu dari para komika dalam memetik tawa penonton lewat *stand up comedy*. Selain itu, mereka juga sering mendapat undangan untuk tampil di berbagai panggung *stand up comedy* di berbagai kota di Jawa Timur," ungkap Riska.

Selain *open mic*, komunitas ini juga memiliki kegiatan rutin tahunan yaitu *Sun (Stand Up Night)* yang merupakan ajang untuk melahirkan komika-komika terbaik setiap tahunnya. Sayangnya, untuk tahun 2020 sendiri pelaksanaan kegiatan tahunan ini sementara ditunda karena pandemi covid-19. "Kegiatan lain yang juga sering dilakukan adalah mengadakan *show* pertunjukkan, Tur PKKMB, mahasiswa ngelawak, wisudalah dan komedi lokal bersama ilmu komunikasi Unesa," tambah Riska.

Sementara itu, Andika Mbis, anggota Komunitas *Stand Up* Unesa, mahasiswa S1 Pendidikan Sejarah mengatakan, saat ini ketersinggungan dengan humor kerap terjadi di dunia *stand up comedy*. Hal tersebut juga menjadi pertimbangan akan beberapa materi lawakan yang ditimbang secara serius. Oleh karena itu, mereka senantiasa menekankan agar bertanggung jawablah dengan materi yang disampaikan.

Riska sendiri menjelaskan bahwa *stand up* biasanya lebih menceritakan keresahan diri akan hal-hal yang dialami maupun dirasakan. Ia juga menjelaskan, melalui *stand up comedy* ia dapat mengubah cara pandang akan sebuah masalah, "Kalau ada



**AKSI:** Salah aksi panggung.

masalah apa-apa gitu, ada apa apa gitu, oh bisa ini jadi materi, padahal itu masalah yang besar, beban banget. Lama-lama setelah kita berdamai dengan masalah itu, malah bisa jadi bahan," terangnya.

Riska mengkui materi baru sangat penting bagi seorang komika, agar komika tersebut kaya dengan berbagai bahan *stand up* yang *relate* dengan kehidupan sehari-hari. Tentunya, materi-materi tersebut harus dipadupadankan dengan formula yang tepat, sehingga mampu memetik tawa penonton.

"Melalui komunitas-komunitas *stand up* seperti ini, menjadikan mereka dapat melihat sisi lain dari hal-hal kecil untuk menjadi sebuah humor yang dapat ditertawakan bersama-sama dan dapat menghibur orang lain sekaligus menyampaikan aspirasi melalui tawa," pungkasnya. ■ (HASNA)



Scan barcode di samping untuk melihat video Bincang Unesa tentang UKM *Stand up Comedy*



## PENTINGNYA AKREDITASI BAGI MUTU PERGURUAN TINGGI

Oleh **Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes**  
(Rektor Universitas Negeri Surabaya)

**Akreditasi merupakan penentuan standar mutu dan penilaian suatu lembaga pendidikan (pendidikan tinggi) oleh pihak di luar lembaga yang independen. Akreditasi juga diartikan sebuah upaya pemerintah untuk menstandarisasi dan menjamin mutu alumni perguruan tinggi sehingga kualitas lulusan antara perguruan tinggi tidak terlalu bervariasi dan sesuai kebutuhan kerja.**

**A** kreditasi merupakan proses evaluasi dan penilaian secara komprehensif atas komitmen perguruan tinggi terhadap mutu dan kapasitas penyelenggaraan Tridarma perguruan tinggi, untuk menentukan kelayakan program dan satuan pendidikan. Evaluasi dan penilaian dalam rangka akreditasi institusi dilakukan oleh tim asesor yang terdiri atas pakar yang memahami hakikat pengelolaan perguruan tinggi.

Akreditasi sebuah institusi pendidikan dilandaskan pada beberapa hal yakni Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Pasal 60 dan 61), Undang-undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen (Pasal 47), Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Pasal 86,87, dan 88, dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 28 Tahun 2005 tentang Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi.

Akreditasi menjadi sebuah aset penting untuk menetapkan posisi sebuah lembaga institusi perguruan tinggi atau program studi dalam tataran kompetisi pengelolaan dengan institusi perguruan tinggi dan program studi lain serta merupakan tolok ukur bagi lembaga pengguna produk program perguruan tinggi untuk memastikan lulusan tersebut layak karena dihasilkan dari proses pengelolaan yang terkawal dengan baik.

### **TUJUAN DAN MANFAAT AKREDITASI**

BAN-PT adalah lembaga yang memiliki kewenangan untuk mengevaluasi dan menilai, serta menetapkan status

dan peringkat mutu institusi perguruan tinggi berdasarkan standar mutu yang telah ditetapkan. Setidaknya, ada tiga tujuan dan manfaat akreditasi institusi perguruan tinggi. Pertama, memberikan jaminan bahwa institusi perguruan tinggi yang terakreditasi telah memenuhi standar mutu yang ditetapkan oleh BAN-PT, sehingga mampu memberikan perlindungan bagi masyarakat dari penyelenggara perguruan tinggi yang tidak memenuhi standar. Kedua, mendorong perguruan tinggi untuk terus menerus melakukan perbaikan dan mempertahankan mutu yang tinggi. Dan, ketiga hasil akreditasi dapat dimanfaatkan sebagai dasar pertimbangan dalam transfer kredit perguruan tinggi, pemberian bantuan dan alokasi dana, serta pengakuan dari badan atau instansi lain.

Pada proses akreditasi, ada beberapa poin yang menjadi fokus penilaian akreditasi. Poin tersebut meliputi kurikulum dari setiap program pendidikan, jumlah tenaga pendidik, keadaan mahasiswa, koordinasi pelaksanaan pendidikan (termasuk persiapan sarana dan prasarana), kesiapan administrasi akademik, kepegawaian, keuangan dan rumah tangga dari perguruan tinggi.

Tentu saja, akreditasi sangat penting karena bisa memberikan manfaat pada semua pihak, baik itu pemerintah, calon mahasiswa atau orang tua, pasar kerja nasional maupun internasional, organisasi penyandang dana, dan bagi perguruan tinggi atau program studi yang bersangkutan. Melalui akreditasi, pemerintah bisa lebih mudah menjamin mutu PT dan

tenaga kerja yang lulus dari PT yang sudah terakreditasi. Selain itu juga pemerintah bisa mendapatkan informasi mengenai PT untuk menentukan beasiswa atau hibah yang akan diberikan bagi institusi dan mahasiswanya.

Perguruan Tinggi yang sudah terakreditasi juga menjadi media informasi bagi para calon mahasiswa atau orang tua, pasar kerja, dan organisasi penyandang dana mengenai kualitas PT serta lulusannya. Dan manfaat bagi PT yang bersangkutan, mereka akan mendapatkan informasi untuk lebih meningkatkan kualitas dan perencanaan akademiknya. Mereka juga akan lebih mudah menjangkau kemitraan dengan institusi lain dari dalam maupun luar negeri.

Jadi, akreditasi sangat diperlukan untuk standar ukuran tentang mutu pendidikan pada suatu lembaga pendidikan perguruan tinggi, dimana setiap perguruan tinggi harus bisa meningkatkan mutu dan daya saing terhadap lulusannya dan dapat menjamin tentang proses belajar mengajar pada perguruan tinggi tersebut, dan sebagai acuan untuk memberikan informasi tentang sudah siapnya suatu perguruan tinggi tersebut dalam melakukan kegiatan proses belajar mengajar sesuai standarisasi yang diberikan oleh pemerintah (kemendiknas) dalam tahap proses globalisasi pendidikan untuk daya saing secara global dimasa datang.

#### **PENTINGNYA AKREDITASI KAMPUS UNTUK MAHASISWA**

Akreditasi sangat diperlukan untuk standar ukuran tentang mutu pendidikan pada suatu lembaga pendidikan perguruan tinggi. Selain itu, akreditasi Perguruan Tinggi juga sangat penting bagi mahasiswa dalam menapaki kehidupan di kampus maupun saat lulus nanti.

Setidaknya, ada lima manfaat yang akan didapatkan mahasiswa terkait akreditasi perguruan tinggi. Pertama, akreditasi merupakan cerminan kualitas pendidikan. Perguruan tinggi yang memiliki akreditasi jelas dan bagus, pasti bisa ditentukan bahwa perguruan tinggi tersebut memiliki kualitas pendidikan yang tidak bisa diragukan lagi. Kualitas pendidikan yang sudah diterapkan di dalam perguruan tinggi tersebut, pasti sudah dijamin mutu dan kualitasnya oleh pemerintah.

Kedua, akreditasi merupakan persyaratan bekerja di institusi pemerintahan. Bila lulusan dari perguruan tinggi menginginkan bekerja di suatu institusi pemerintahan, akreditasi kampus ini sangat diperlukan sebagai salah satu persyaratannya. Dengan mengantongi syarat akreditasi ini, pastinya pihak verifikasi sudah bisa menilai tentang kualitas pendidikan di perguruan tinggi tersebut. Persyaratan ini bersifat mutlak dan selalu dilampirkan untuk memenuhi proses administrasi dengan minimal akreditasi B.

Ketiga, akreditasi menjadi salah satu syarat untuk melamar bekerja di perusahaan. Tidak hanya persyaratan bekerja di institusi pemerintahan, ternyata akreditasi juga sangat dibutuhkan oleh perusahaan swasta, BUMN, atau multinasional. Kebanyakan dari perusahaan tersebut juga ingin menjaga kualitas dari pegawainya sendiri. Biasanya, perusahaan-perusahaan tersebut memberi batasan akreditasi perguruan tinggi atau jurusan dengan minimal B.

Keempat akreditasi akan membiasakan mahasiswa dengan standar pendidikan yang berkualitas. Setiap mahasiswa yang berkuliah di suatu perguruan tinggi dan sudah terakreditasi, pasti bisa dikatakan bahwa mahasiswa tersebut sudah memiliki latar belakang dengan standar pendidikan yang berkualitas.

Karena di dalam kesehariannya, mereka selalu dituntut untuk berkompetensi dan belajar dengan lingkungan yang sangat bagus dan relevan. Untuk itu, ketika lulus pun mereka sudah bisa dikatakan mampu bersaing dalam dunia kerja.

Kelima, akreditasi akan mendorong mahasiswa mampu bersaing dengan perguruan tinggi lain. Perguruan tinggi yang berkualitas dan terakreditasi oleh BAN-PT pasti sudah tidak diragukan lagi kualitas pendidikannya. Biasanya, sebelum lulus pun mahasiswa sudah disiapkan dan mendapatkan *training* sedemikian rupa agar mampu bersaing di lingkungan kerja. Maka dari, setelah lulus pun lulusannya pasti bisa dan siap untuk *survive* dengan baik di lingkungan kerja mereka.

#### **BENTUK PUSAT AKREDITASI**

Atas dasar pentingnya akreditasi bagi mutu pendidikan di sebuah perguruan tinggi itulah, Universitas Negeri Surabaya sangat konsen terhadap pencapaian akreditasi. Bahkan, untuk mendorong agar prodi-prodi dan jurusan-jurusan selingkung Unesa mampu mendapatkan akreditasi terbaik, Unesa pun membentuk Pusat Akreditasi Unesa, yang berada di bawah naungan Bidang Penjaminan Mutu (BPU) Unesa.

Pusat Akreditasi ini memiliki 10 tugas utama/fungsi. Tugas utama/fungsi itu adalah mengkoordinasikan pelaksanaan program pendampingan akreditasi nasional maupun internasional institusi/program studi dalam rangka meningkatkan/mempertahankan kualitas/status akreditasi, menyelenggarakan pelatihan penyusunan borang akreditasi, menyelenggarakan pelatihan asesor internal Unesa, melakukan penilaian/*review* borang akreditasi prodi dan APT, melakukan pendampingan penyusunan borang dan evaluasi diri prodi.

Selain itu, tugas utama/fungsi lainnya adalah memberikan rekomendasi kelayakan borang prodi sebelum disubmit melalui SAPTO, mengkoordinasikan penugasan asesor internal, menghimpun data hasil analisis asesor internal, mengkoordinasikan pelaksanaan simulasi visitasi, dan bersama divisi data dan sistem informasi mengembangkan sistem informasi data elektronik akreditasi nasional dan internasional untuk mempermudah pemantauan dan pendampingan, memantau dan menginformasikan masa berlaku akreditasi kepada prodi terkait, dan membuat laporan kinerja triwulan divisi kepada ketua PPM.

Yang patut disyukuri, saat ini, peningkatan akreditasi di Unesa cukup tinggi. Unesa sendiri telah mendapatkan akreditasi A. Tentu saja, pencapaian akreditasi A tersebut merupakan hasil luar biasa buah kerja keras, kerja cerdas, kerja ikhlas, dan kerja tuntas dari seluruh warga Unesa. Namun demikian, pencapaian akreditasi A itu bukanlah akhir, tetapi merupakan awal untuk melangkah lebih jauh serta memperbaiki segala hal yang kurang optimal.

Selain Unesa, prodi dan jurusan di Unesa juga telah banyak yang mendapatkan akreditasi A. Bahkan, di antaranya ada yang sudah mendapatkan akreditasi internasional. Pencapaian akreditasi itu, tentu akan semakin menunjukkan pada masyarakat bahwa Unesa merupakan perguruan tinggi yang berkualitas dan sangat layak menjadi pilihan utama ketika melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi. ■

# SOLILOKUI SUTO: BELAJAR DARI SEKITAR

Oleh FIBRINA AQUATIKA

Berangkat dan bermula dari media sosial alias medsos. Ketika ada 'sesuatu' yang menarik, maka lahirlah sebuah tulisan dengan tokoh Suto. Penulis sering memamerkan karya barunya ini melalui dinding akun facebook miliknya.



**T**okoh Suto dalam kisah-kisah pendek yang ditulis dan terkumpul dalam buku ini 'hanya' dipinjam untuk sebuah karakter tertentu. Artinya, bisa jadi Suto tidak sepenuhnya ideal. Dalam, teori penokohan, Suto bisa disebut sebagai tokoh 'diam'. Dia

bukan siapa-siapa, tetapi dia bisa juga adalah kita, cermin bening bagi kita untuk mengaca pada banyak hal, dalam keseharian. Maka yang kemudian lahir dalam kisah-kisah pendek ini adalah solilokui Suto, semacam gerundelan Suto, atau gerundelan manakala kita menjumpai, menemui, mendengar,

terlibat, atau dilibatkan dalam sebuah peristiwa atau kejadian yang seperti itu.

Cerita-cerita tersebut adalah kesaksian Suto yang kemudian dia sampaikan ke siapa saja. Semacam gerundelan, yang semoga tidak 'hilang' diterpa angin dan berhenti sebagai gerundelan saja. Sebagaimana suatu gerundelan, hanya digumamkan dalam diri sendiri dan tak pernah disampaikan kepada orang lain, termasuk kepada orang terdekatnya. Tetapi akan menjadi semacam 'pembelajaran' bersama, cermin bersama dalam menyikapi dan menghadapi peristiwa atau kejadian sejenis. Dalam kisah-kisah pendek ini Suto mencoba menyampaikan 'apa yang dipikirkan' kepada para sahabatnya. Itu artinya gerundelan ini semoga dapat menjadi sekadar cermin kecil untuk mengambil sikap dalam keseharian, manakala kita berjumpa atau bersinggungan dengan kejadian atau peristiwa yang sama atau nyaris sama dengan yang dialami Suto dan para sahabatnya.

Seperti cakra manggilingan, berputar. Buku yang berjudul SOLILOKUI SUTO: Belajar dari Sekitar ini telah terbit di bulan Oktober 2020. Hal ini tentu menandai bulan istimewa bagi penulis karena lahir pada bulan yang sama. Buku ini berisi kisah-kisah pendek (KKP) dengan tokoh utama Suto. Buku karya Jack Parmin ini terbagi atas 4 bagian yakni, solilokui tentang hari-hari, solilokui tentang kampus sehat, solilokui tentang mencari diri, dan solilokui tentang negeri dan sekolah kini. Terkait isi dan ketebalan, buku ini berisi 170 KKP dengan ketebalan 394 halaman (plus xviii).

Berangkat dan bermula dari media sosial alias medsos. Ketika ada 'sesuatu' yang menarik, maka lahirlah sebuah tulisan dengan tokoh Suto. Penulis sering memamerkan karya barunya ini melalui dinding akun *facebook* *miliknya*. Satu dua teman mengomentari dan memberi jempol simpati. Komentar dan jempol simpati itu menjadi kobaran motivasi bagi penulis hingga lahirlah

puluhan kisah-kisah pendek ini. KKP ini lahir di atau dari media sosial *facebook*, maka kemudian penulis meminta 'teman' (istilah di *facebook*) untuk berkomentar sebelum buku ini terbit. Komentar demi komentar yang mengalir cukup banyak, maka komentar-komentar itupun ikut 'nampang' di buku ini. Oleh penerbit, diberi judul "Komentar Sahabat". Ketika buku ini telah lahir, penulis pun menawarkan kepada para sahabat-sahabatnya melalui medsos ini.

Kisah-kisah pendek yang sering muncul di dinding *facebook* dengan tokoh utama Suto selalu membuat para pembaca setia *facebook*

semakin merasa tertarik. Setelah beberapa kali tulisan yang biasa disebut sebagai kisah-kisah pendek atau yang sering disebut KKP itu lahir, ada keinginan dari penulis bahwa suatu saat menerbitkannya dalam sebuah buku. Seiring berjalannya waktu, ternyata KKP lahir tidak beraturan alias kurang konsisten. Kapan ada 'sesuatu' yang menarik dan mengesankan, lahirlah KKP. Dengan begitu, menggenapi menjadi dua ratus KKP bukan hal yang sederhana. KKP terus lahir dan berjalan hingga membentuk suatu karya yang dituangkan dalam sebuah tulisan.

Tak lupa, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada para teman (istilah di *facebook*) yang sempat membaca atau sekadar memberi jempol setelah setiap KKP pamer di dinding *facebook* miliknya. Komentar dan jempol teman-teman *facebook* inilah yang menjadi salah satu pelecut KKP terus lahir dari waktu ke waktu. Karena KKP lahir di dinding *facebook*, maka penulis pun berjanji untuk terus melibatkan medsos ini. Tertarik membaca beragam kisah menarik dalam buku *Solilokui Suto?* Tanpa tunggu waktu yang panjang, segera miliki buku ini dan nikmati kisah-kisah pendek inspiratif yang menarik pemikiran anda. ■ (FBR)



## DATA BUKU

**JUDUL BUKU:**  
*SOLILOKUI SUTO:*  
*Belajar dari Sekitar*

**PENULIS:**  
Drs. Jack Parmin, M. Hum.

**PENERBIT:**  
Tankali

**TEBAL:**  
xviii + 394

**TAHUN:**  
Oktober 2020

**PERESENSI:**  
Febrina Akuatika, Alumni Jurusan  
Pendidikan Bahasa dan Sastra  
Indonesia Unesa

Aas Nafilah Ilmi, Berjibaku Kuliah Sambil Bekerja

# BURU BEASISWA SAMBIL NGGOJEK ONLINE

---

Tidak semua anak di Indonesia memiliki kesempatan mengenyam pendidikan tingkat lanjut setelah lulus Sekolah Menengah Atas. Salah satu penyebab alasan tidak semua anak mendapatkan akses tersebut disebabkan kondisi perkeekonomian orang tua mereka. Salah satunya dialami Aas Nafilah Ilmi, mahasiswa Prodi S1 Pendidikan IPS Unesa yang harus berjibaku kuliah sambil bekerja.

---



Seperti kata peribahasa, *where there is a will, there is a way* atau di mana ada kemauan pasti ada jalan. Untuk mengatasi permasalahan ekonomi agar bisa melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya, mendapatkan beasiswa bisa menjadi solusinya.

Seperti yang dialami Aas Nafilah Ilmi, salah satu mahasiswa prodi S1 Pendidikan IPS Unesa. Untuk bisa melanjutkan pendidikan ia harus berprestasi berkuliah sambil bekerja. Pasalnya ayahnya kini tengah menderita penyakit stroke dan hanya ibunya yang bisa bekerja. Untungnya, mahasiswa angkatan 2018 juga aktif mencari beasiswa.

Aas, sapaan akrabnya, diterima di Unesa melalui SPMB (Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru). Di jalur mandiri Unesa tersebut, tidak bisa menerima mahasiswa bidik misi karena ketentuan dan aturan dari lembaga. Padahal ia sejak SMA sudah mendapatkan rekomendasi beasiswa tersebut dari lembaga bidik misi.

"Tapi alhamdulillah dulu saya dapat meyakinkan pewawancara kalau saya benar-benar ingin kuliah dan ekonomi keluarga saya tidak bisa mendukung, jadi uang gedung saya dulu nol rupiah," ucap mahasiswa kelahiran Surabaya ini.

Untuk menutupi biaya UKT (uang kuliah tunggal) per semesternya, Aas akhirnya berinisiatif mencari beasiswa. Hasilnya, ia berkesempatan mendapatkan beasiswa dari Pemerintah Kota Surabaya yang memang ditujukan untuk mahasiswa dari keluarga kurang mampu dari segi ekonomi. Saat ini, ia tidak perlu pusing lagi memikirkan biaya perkuliahan karena sepenuhnya sudah ditanggung dalam beasiswa tersebut. Di tambah lagi, selama setiap bulan ia mendapatkan uang saku.

"Alhamdulillah, bisa memperoleh beasiswa ini. Dulu ada tes wawancara, ditanya seputar prestasi dan tergantung juga dengan IPK saat itu. Kebetulan IPK saya waktu itu 3,68. Jadi saya optimis mendapatkan beasiswa tersebut," terang mahasiswa yang pernah aktif di HMJ Geografi tersebut.

Berkat kegigihannya mencari

informasi tentang beasiswa di internet, saat ini Aas juga menerima beasiswa pendidikan lagi dari yayasan Nurul Hayat. Beasiswa tersebut berupa uang pembinaan pendidikan tiap semester.

"Tapi di beasiswa ini, kita juga dituntut aktif mengikuti berbagai kegiatan yang diadakan oleh Nurul Hayat. Seperti salah satunya menjadi relawan atau berkegiatan saat di bulan Ramadhan. Pokoknya setiap yayasan mengadakan kegiatan kita harus siap, yang penting tidak mengganggu jadwal perkuliahan," ujar mahasiswa yang pernah aktif menjadi PKPT IPNU IPPNU ini.

Seperti tak lelah mencari informasi dan berkesempatan mendapatkan beasiswa, Aas kini tengah mengincar beasiswa *Global Youth Action 2020*. Beasiswa ini juga diperuntukan bagi siswa dan mahasiswa baik yang berprestasi maupun berasal dari keluarga yang kurang mampu.

"Setiap ada kesempatan pasti dicoba, apalagi kalau yang berkaitan dengan beasiswa," imbuh mahasiswa 20 tahun tersebut.

#### **KULIAH SAMBIL BEKERJA**

Untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari dan membayar biaya kuliah, Aas juga membantu keluarga dengan bekerja. Beberapa pekerjaan pernah ia rasakan seperti menjadi guru privat, reseller makanan hingga menjadi driver ojek online.

"Saat ini saya nyambi jadi guru les untuk SD semua mapel dan ada juga anak yang sudah SMP. Sekarang jualan makanan, sama pernah jadi ojek online tapi khusus yang pesan antar makanan saja," jelas Aas.

Ia mengaku menikmati setiap kegiatan yang bisa dilakukan di sela perkuliahan. Jika ada kesempatan yang menghasilkan dan mampu membantu perekonomian keluarga, ia akan berusaha semampunya. Meski harus benar-benar pintar mengatur waktu agar setiap kegiatan bisa berjalan selaras.

"Jadi ojek online ini kan

watuknya flesibel. Jadi pas ada kuliah kosong baru aplikasinya dinyalakan barangkali ada yang mau pesan makanan. Soalnya kuliah ini kan waktunya juga tidak bisa dipastikan, kadang dosen



## [ RASA ]

minta kuliah pengganti jam segini, atau ada tugas. Jadi akademik harus tetap diprioritaskan,” kata Aas.

“Lalu kalau malam biasanya ngajar privat atau bantu jualan dan promosikan makanan via internet,” imbuhnya.

Penghasilan yang ia peroleh lumayan membantu perekonomian keluarga. Jika sedang ramai pesanan, Aas bisa mengantongi uang sampai 50 ribu sampai 300 ribu sehari. Namun di masa pandemi seperti sekarang, Aas bercerita agak sulit mendapatkan nominal dengan jumlah seperti itu. Hal ini dikarenakan banyak orang yang kena PHK dari pekerjaan sebelumnya, dan beralih pekerjaan menjadi ojek online.

“Jadi karena pandemi ini malah banyak saingan juga. Mungkin karena efek banyak orang yang di PHK jadi pindah ke ojek online,” ujarnya.

Sedikit cerita, saat menjadi ojek online, Aas sempat mengalami nasib sial. Pasalnya ia pernah mendapat pesanan dengan jumlah besar namun setelah akan diantar ke rumah customer, pesanan tersebut dibatalkan. Pernah juga ia mendapatkan pesanan fiktif. Sudah membeli pesanan tersebut tapi ketika diantar ke tujuan, alamat yang dituju tidak jelas.

“Ya pasti sedih, soalnya dia pesan banyak banget, habisnya sekitar 200 ribu. Sudah dihubungi terus tapi tidak dijawab. Malah tiba-tiba di cancel. Akhirnya saya bawa pulang aja ke rumah tapi nggak cerita ke orang tua, takut mereka sedih,” terangnya.

“Jadi harus lebih hati-hati lagi dan selektif kalau mau ambil pesanan. Jangan sampai kejadian lagi kayak gitu,” imbuh Aas.

Namun aktivitasnya bekerja sebagai ojek online mulai dikurangi. Selain membantu perekonomian, ia juga memikirkan berbagai aktivitas di kuliah dan yayasan yang menunggu untuk dijalani. Apalagi, Aas juga termasuk mahasiswa yang berprestasi. Tahun lalu, ia mendapat predikat juara III untuk lomba Debat KDMI tingkat fakultas. Dan beberapa waktu lalu, ia sempat menjadi juara III Lomba

Inovasi Pembelajaran dan Kreativitas Mahasiswa tingkat Nasional 2020.

Motivasi utama Aas juga rajin mengikuti kompetisi adalah ingin membuktikan kepada dosen saat seleksi masuk Unesa dulu, kalau ia akan berkontribusi untuk prodi yang bisa dibilang baru beridir di Unesa.

“Kebetulan Pak Ali Imron yang juga dosen pembimbing saya sangat memotivasi saya untuk ikut lomba-lomba seperti itu. Akhirnya bisa menjadi juara untuk pertama kalinya kok jadi ketagihan ingin ikut lomba terus,” tuturnya.

Selain itu, ia juga aktif berproses di organisasi FBI atau Forum belajar IPS. Aas menjelaskan forum ini didirikan untuk membantu mahasiswa belajar bersama di luar perkuliahan dan mempersiapkan diri ketika menjelang ujian.

“Apalagi seperti sekarang, jadi lebih sering berdiskusi lagi dengan teman-teman membahas materi perkuliahan yang sudah disampaikan dosen. Kalau bisa datang ketemuan lebih bagus, tapi kalau tidak bisa ya harus dilakukan lewat online,” katanya.

Aas bercita-cita setelah lulus dari Unesa ingin bisa menjadi guru. Hal itu yang mendasari Aas memilih Unesa untuk menjadi jujukan melanjutkan pendidikan tinggi. Unesa, menurut Aas mampu mencetak guru-guru yang unggul dan berkualitas. Tapi sebelumnya menggapai cita-citanya tersebut, ia harus memenuhi harapan-harapannya terlebih dahulu untuk bisa mewujudkan itu.

“Semoga bisa lulus tepat waktu dan bisa menjaga nilai IPK tetap cum laude,” harap Aas. ■ SURYO





## UNESA BANGUN KERJA SAMA DENGAN PEMDA MAGETAN

**R**ektor Unesa Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes bersama Wakil Rektor dan jajaran dosen dari Universitas Negeri Surabaya melaksanakan kunjungan kerja ke Pendopo Surya Graha Kabupaten Magetan menemui Bupati Magetan, Dr. Drs. Suprawoto, SH, M.Si guna membahas mengenai rancangan pembukaan kampus Unesa di Kabupaten Magetan pada Rabu (21/10). Beberapa kerja sama yang

akan dilakukan adalah program sport tourism dengan mengembangkan potensi-potensi yang ada di Magetan dan membangun kerja sama dalam upaya peningkatan pendidikan tingkat lanjut bersama Pascasarjana Unesa.

Dalam sambutannya, Rektor Unesa menyampaikan selain untuk mempererat tali silaturahmi, kegiatan ini juga untuk menyikapi MoU yang sudah disepakati bersama antara Unesa

dengan Kabupaten Magetan. Dr. Drs. H Suprawoto, S.H. M.Si selaku Bupati Magetan mengapresiasi langkah Unesa dalam merealisasikan kerja sama yang sudah terjalin. Bupati mengatakan ada beberapa sektor yang bisa dijadikan sebagai ajang kerja sama di era industri 4.0, di antaranya kerja sama di bidang teknologi hasil pertanian, kemasan produk dan lain-lain. ■ (GIT/ADIT)



**GELAR KARYA VIRTUAL MAHASIWA TATA BUSANA UNESA**

**T**ahasiswa S1 Tata Busana, Fakultas Teknik Unesa mengadakan Gelar Cipta Karya secara virtual yang dilaksanakan melalui live streaming youtube dengan channel AFS Unesa pada Selasa (27/10). Tema yang diusung yakni 'PURCAKSARA' dengan 570 penonton melalui live streaming youtube.

PURVAKSARA adalah gabungan kata pukva yang berarti angin timur dan aksara yang berarti simbol atau komunikasi visual. Sehingga PURVAKSARA memiliki arti simbol visual dari Jawa timur yang terinspirasi dari 6 kota Jawa timur, yakni kota Banyuwangi, Mojokerto, Madura, Probolinggo, Tuban, dan Lumajang. ■ (HUMAS)



Unesa Crisis Centre (UCC)  
Universitas Negeri Surabaya



WASPADA COVID 19  
**UNESA**  
CRISIS  
CENTRE

# Hotline COVID-19 UNESA

Apabila ada Civitas akademika UNESA  
ada yang membutuhkan informasi  
seputar COVID-19 dapat menghubungi  
hotline COVID-19 UNESA di nomor

**0815-6008-815**

atau

[crisiscenter@unesa.ac.id](mailto:crisiscenter@unesa.ac.id)



WASPADA COVID 19  
**UNESA**  
CRISIS  
CENTRE



@UCC\_UNESA